

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH BATUR
AGUNG BERBASIS WISATA EDUKASI DI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
Syarifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**MUHAMAD FADLAN
NIM. 1917201274**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Fadlan

NIM : 1917201274

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur

Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Muhamad Fadlan

NIM. 1917201274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 630626, Faksimili (0281) 636553, www.febi.uinsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH BATUR AGUNG BERBASIS WISATA EDUKASI DI KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudara **Muhamad Fadlan** 1917201274 Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahanika Cipta Waharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015



16 Januari 2024
Mengetahui/Mengesahkan

Prof. Dr. Ahmad Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19530921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

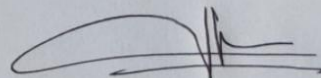
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhamad Fadlan NIM 1917201274 yang berjudul :

**Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis
Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas**

Saya berasumsi bahawa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Januari 2024
Pembimbing,



Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

MOTTO

“Start now. Start where you are. Start with fear. Start with pain. Start with doubt. Start with hand shaking. Start with voice trembling; but start. Start and don’t stop. Start where you are, with what you have. Just start”



STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH BATUR AGUNG BERBASIS WISATA EDUKASI DI KABUPATEN BANYUMAS

Muhamad Fadlan
NIM. 1917201274

E-mail : MuhamadFdl19@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu agrowisata di Kabupaten Banyumas yang mengusung tema wisata edukasi yaitu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Pembangunan wisata ini kurang lebih 1 tahun dan dibuka pada bulan Januari tahun 2019. Wisata ini memiliki tema wisata edukasi dengan *tagline* pembelajaran alam dan pelatihan penanaman pohon. Adanya agrowisata ini diharapkan memberikan dampak positif bagi pengelola, masyarakat sekitar, dan pengunjung yang datang. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung masih tergolong sebagai wisata baru, sehingga masih perlu adanya strategi pengembangan yang tepat supaya lebih baik dan lebih maju kedepannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana strategi untuk mengembangkan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sehingga menjadi salah satu wisata edukasi yang paling diminati di Kabupaten Banyumas menggunakan pendekatan analisis SWOT.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan lalu dianalisis menggunakan matriks SWOT.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki beberapa kekuatan yang bisa dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan objek wisata, yaitu dengan menambah jenis pohon buah dan membuat blok sesuai jenis pohon buah serta menambah fasilitas pendukung untuk menarik minat pengunjung. 2) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yaitu melakukan kerjasama baik dengan pihak pemerintah, pelaku ekonomi maupun masyarakat, dengan memanfaatkan SDM yang mumpuni untuk mengoptimalkan pengembangan agrowisata. 3) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalisir ancaman yaitu dengan melakukan studi banding untuk terus melakukan inovasi agar tetap mempertahankan minat pengunjung untuk kembali lagi berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. 4) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yaitu dengan memperbaiki sistem manajerial dari pengelola, SDM, bekerjasama dengan masyarakat, pelaku ekonomi dan pemerintah setempat agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Agrowisata, Wisata Edukasi, Analisis SWOT

DEVELOPMENT STRATEGY OF AGRO-TOURISM OF BATUR AGUNG ORCHARD BASED ON EDUCATIONAL TOURISM IN BANYUMAS REGENCY

Muhamad Fadlan
NIM. 1917201274

E-mail : MuhamadFdl19@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business,
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

ABSTRACT

One of the agro-tourisms in Banyumas Regency that carries the theme of educational tourism is Batur Agung Fruit Garden Agrotourism. The construction of this tour is approximately 1 year and opened in January 2019. This tour has an educational tourism theme with the tagline of nature learning and tree planting training. The existence of this agro-tourism is expected to have a positive impact on managers, the surrounding community, and visitors who come. Batur Agung Fruit Garden Agrotourism is still classified as a new tour, so there is still a need for an appropriate development strategy to make it better and more advanced in the future. The purpose of this research is to examine how the strategy to develop Batur Agung Fruit Garden Agrotourism so that it becomes one of the most popular educational tours in Banyumas Regency using a SWOT analysis approach.

This research is a field research with qualitative research type. Data collection was done by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing and then analyzed using a SWOT matrix.

The results of this study are: 1) Batur Agung Fruit Garden Agrotourism has several strengths that can be used as opportunities to develop tourist attractions, namely by adding types of fruit trees and making blocks according to the type of fruit tree and adding supporting facilities to attract visitors. 2) Batur Agung Orchard Agrotourism can minimize weaknesses by taking advantage of opportunities, namely by cooperating with both the government, economic actors and the community, by utilizing qualified human resources to optimize the development of agritourism. 3) Batur Agung Fruit Garden Agrotourism can minimize threats, namely by conducting comparative studies to continue to innovate in order to maintain visitors' interest in returning to travel at Batur Agung Fruit Garden Agrotourism. 4) Batur Agung Orchard Agrotourism can minimize weaknesses to avoid threats, namely by improving the managerial system of managers, human resources, collaborating with the community, economic actors and the local government in order to avoid the possibilities that occur.

Keywords: Development Strategy, Agritourism, Educational Tourism, SWOT Analysis

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^h	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^h	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^h ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	حكمة	ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة لغير	ditulis	zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a

	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang alif + lam

a. bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذواتالفروض	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebyun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan tenaga, dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhani Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
12. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., Kepala Laboratorium.
13. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala arah, masukan, bimbingan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
15. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
17. Kedua orang tua tercinta Ibu Daryati dan Bapak Taufik yang dengan ikhlas dan sabar merawat, mendidik, dan memberikan segala upaya terbaik untuk membesarkan anak-anaknya serta doa-doa yang tidak pernah terputus untuk penulis. Terimakasih atas semuanya, semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan perlindungan, kesehatan, umur panjang dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.
18. Kakak tersayang, Mba Ikoh dan Mba Nuni, Mas Andra dan Mas Koko yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan ini.
19. Bapak Miftah selaku pemilik agrowisata Kebun Buah Batur Agung yang memberikan izin bagi saya untuk melakukan penelitian di agrowisata tersebut.
20. Untuk 1917201152, terimakasih atas kehadirannya selalu menemani penulis pada chapter yang sangat menakjubkan ini, menjadi alarm ketika penulis lalai, selalu memberikan semangat dan memahami setiap keadaan yang dialami penulis, terimakasih telah membawa penulis melihat banyak warna lain di hidup. Semoga keberuntungan selalu ada di pihakmu.

21. Serta semua pihak yang penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa peneitian ini tidak sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 05 Januari 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Konsep Strategi Pengembangan	12
1. Strategi	12
2. Strategi Pengembangan	15
B. Pentingnya Strategi Pengembangan Pariwisata	19
C. Konsep Agrowisata	19
1. Pengertian Agrowisata	19
2. Prinsip Agrowisata	20
D. Konsep Wisata Edukasi	21
E. Penelitian Terdahulu	22

F. Landasan Teologis	27
G. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung	41
2. Profil Agrowisata Agrowisata Kebun Buah Batur Agung	42
3. Struktur Organisasi	43
B. Kondisi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berdasarkan Analisis Indikator Pengembangan Pariwisata	45
C. Perumusan Srategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Wisata Edukasi Melalui Analisis SWOT Pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung	53
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWSAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Total Luas Lahan Agrowisata di Kabupaten Banyumas Tahun 2023, 3
Tabel 1.2	Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Tahun 2019-2022, 6
Tabel 2.1	Matriks SWOT, 25
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu, 27
Tabel 4.1	Evaluasi Komponen Pada Destinasi Wisata Kebun Buah Batur Agung, 56
Tabel 4.2	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 58



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran , 30
- Gambar 4.1 Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 44
- Gambar 4.2 Struktur Organisasi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung,
45
- Gambar 4.3 Jenis Pohon Buah di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung,
48
- Gambar 4.4 Kolam Renang, 48
- Gambar 4.5 Pemandangan Alam Agrowisata Kebun Buah Batur Agung,
49
- Gambar 4.6 Menu Kuliner, 50
- Gambar 4.7 Edukasi dan Pelatihan Penanaman Pohon, 50
- Gambar 4.8 Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping, 51
- Gambar 4.9 Akses Jalan Menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung,
52
- Gambar 4.10 Penginapan/*Home Stay*, 52
- Gambar 4.11 Mobil Safari, 53
- Gambar 4.12 Mushola, 54
- Gambar 4.13 Kamar Mandi, 54
- Gambar 4.14 Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, 87
- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Pengelola Kebun Buah Batur Agung, 87
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Karyawan Kebun Buah Batur Agung, 89
- Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Pengunjung Kebun Buah Batur Agung, 90
- Lampiran 1.4 Transkrip Hasil Wawancara Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 91
- Lampiran 1.5 Transkrip Hasil Wawancara Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 94
- Lampiran 1.6 Transkrip Hasil Wawancara Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 99
- Lampiran 1.7 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 100
- Lampiran 1.8 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 102
- Lampiran 1.9 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 104
- Lampiran 1.10 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 106
- Lampiran 1.11 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 108
- Lampiran 1.12 Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, 110
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian, 112
- Lampiran 3 Surat Menyurat, 114
- Lampiran 3.1 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal, 114
- Lampiran 3.2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal, 115
- Lampiran 3.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, 116
- Lampiran 3.4 Surat Rekomendasi Munaqosah, 117
- Lampiran 3.5 Kartu Bimbingan Skripsi, 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah sebagai negara agraris yang terletak pada daerah tropis hal tersebut dapat dilihat dari sisi geografis kondisi ini membuat Indonesia memiliki lahan yang subur (UMSU, 2022). Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) nomor tiga terbesar di dunia, kekayaan alam yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nutfah/genetik atau sebagai daerah wisata dengan mengoptimalkan kekayaan SDA (sumber daya alam) dan sektor pertanian (Hanifah, 2020). Pada saat ini, sektor pariwisata pertanian sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di Indonesia. Hal ini dapat diamati dari peningkatan jumlah tempat wisata di berbagai wilayah yang memanfaatkan potensi alam dan pertanian sebagai tujuan wisata, yang umumnya dikenal dengan sebutan agrowisata (UMSU, 2022).

Pada awalnya, agrowisata juga dikenal sebagai ekowisata (*ecotourism*). Agrowisata adalah konsep pariwisata yang saat ini mengalami pertumbuhan yang paling pesat dibandingkan dengan model pengembangan pariwisata lainnya (Kurniati, 2015: 1). Konsep daya tarik wisata dari agrowisata yaitu dengan menyediakan elemen-elemen seperti sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), dan sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) (Mutiara, 2018). Agrowisata adalah sebuah rangkaian aktivitas wisata yang mengambil manfaat dari objek wisata yang berupa pertanian, termasuk potensi seperti keindahan alam, wilayah pertanian, serta keunikan dan keragaman memproduksi teknologi pertanian dan budaya masyarakat setempat (Palit, 2017). Pengembangan agrowisata banyak dilakukan di negara-negara berkembang yang menjadi salah satu potensi untuk mendukung proses perbaikan ekonomi masyarakat setempat dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Potensi agrowisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sampai saat ini belum

sepenuhnya dimanfaatkan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata.

Agrowisata juga erat kaitannya dengan eduwisata atau wisata edukasi, dimana wisatawan bisa berlibur sambil mempelajari hal baru (Kurniati, 2015). Wisata edukasi adalah suatu konsep wisata yang menggabungkan pendidikan informal dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata (Chusna, 2022). Penjelasan Smith dan Jenner (1997) mengenai wisata edukasi sangat tepat, wisata edukasi adalah tren dalam pariwisata yang menggabungkan unsur rekreasi dengan pendidikan, sehingga menjadi produk pariwisata yang menawarkan kesempatan untuk pembelajaran. Wisata edukasi dapat digabungkan dengan berbagai hal yang dapat memenuhi kepentingan wisatawan seperti memenuhi rasa ingin tahu mengenai suatu hal yang baru, bahasa dan budaya, menumbuhkan minat terhadap seni, empati terhadap lingkungan alam, flora dan fauna atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempa bersejarah. Wisata edukasi terdiri dari beberapa sub jenis diantaranya ekowisata, warisan budaya, dan wisata pedesaan atau pertanian (Priyanto, 2018).

Indonesia memang memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata karena negara ini memiliki dasar yang kuat dalam bidang pertanian. Sejumlah objek agrowisata telah berkembang dan tercatat dalam basis data Direktorat Jenderal Pariwisata pada tahun 1994 dan 1995. Provinsi yang termasuk dalam daftar tersebut salah satunya adalah Jawa Tengah. Potensi ini mencakup beragam aspek termasuk pemandangan alam, kekayaan pertanian, dan budaya lokal yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor penting dalam industri pariwisata Indonesia (Kurniati, 2015: 2). Berkaitan dengan hal tersebut kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang ditetapkan menjadi DTW (Daya Tarik Wisata) oleh pemerintah karena potensi wisata yang dimiliki cukup signifikan dalam hal wisata alam dan budaya

(Mutaqin, 2023). Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Banyumas tahun 2022 sebanyak 1.795.352 wisatawan.

Salah satu agrowisata di Kabupaten Banyumas yang mengusung tema wisata edukasi yaitu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung di mana agrowisata tersebut menyediakan fasilitas yang mendukung wisata edukasi. Melalui agrowisata ini wisatawan dapat melakukan praktek menanam beraneka jenis tumbuhan, berenang, memetik buah, mengeksplor alam dan mengenal berbagai jenis pohon buah, *camp area*, dan hamparan lahan pertanian agrowisata yang luas. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan yang terluas di Banyumas, hal tersebut dapat dilihat dari data observasi awal sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Total Luas Lahan Agrowisata di Kabupaten Banyumas
Tahun 2023

No	Nama Agrowisata	Lokasi Agrowisata	Luas / m ²
1.	Kebun Buah Batur Agung	Desa Basih, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.	4,5 hektar
2.	Agrowisata Kebun Buah Durian	Desa Karangraju, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.	2,4 hektar
3.	Wisata Petik Melon	Desa Kebocoran, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.	443 m ²
4.	Wisata Edukasi Kebun Buah Naga	Desa Pakunden, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.	1,4 hektar
5.	Kebun Anggur Mini K.D. Garden	Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.	500 m ²
6.	Kebun Melon Pegalongan	Desa Pegalongan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.	1,4 hektar

Sumber : data primer yang diolah

Pada tabel 1.1 yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara pengelola agrowisata yang terdapat di Banyumas dapat diketahui bahwa Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki lahan terluas yaitu mencapai 4,5 hektar dibandingkan dengan agrowisata lain seperti Agrowisata Kebun Buah Durian yang memiliki luas 2,4 hektar, Wisata Petik Melon 443 m², Wisata Edukasi Kebun Buah Naga seluas 1,4 hektar, kebun buah anggur K.D. Garden 500 m² dan Kebun Melon Pegalongan 1,4 hektar.

Berhubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan observasi awal pada Agrowisata Batur Agung di Dusun II, Desa Baseh, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas yang merupakan sebuah destinasi wisata dengan konsep agrowisata dan salah satu objek wisata edukasi yang memiliki lahan terluas di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tahun 2019 ini merupakan awal pembukaan wisata Kebun Buah Batur Agung. Pada akhir tahun 2019 yaitu di bulan Desember menunjukkan perkembangannya dengan meresmikan sebuah rumah makan serta gazebo-gazebo di dalam kebun buah tersebut. Karyawan yang bekerja di Kebun Buah Batur Agung berjumlah 11 orang. Untuk jam buka destinasi wisata ini dari jam 8 pagi hingga jam 5 sore.

Sebagai salah satu unit usaha dalam sektor agrowisata, Kebun Buah Batur Agung masih menghadapi beragam tantangan dalam upaya pengembangannya. Sejak didirikan pada tahun 2019, agrowisata ini terus menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, yang mempengaruhi pertumbuhan usahanya. Adanya kondisi demikian maka diperlukan suatu penelitian mengenai perumusan strategi penembangan usaha yang tepat untuk perkembangan usaha agrowisata dimasa yang akan datang.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenali potensi agrowisata serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya sektor agrowisata. Kemudian perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut dengan membedakan antara faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada Kebun Buah Batur Agung di sektor agrowisata. Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor ini, akan dapat

dirumuskan strategi pengembangan yang sesuai dan tepat guna untuk memajukan usaha ini. Strategi ini diharapkan dapat menunjang agrowisata kebun buah batur agung dalam meningkatkan usahanya dan kedepannya mampu mendorong petani maupun masyarakat sekitar untuk ikut berperan demi kemajuan usaha dan pertanian pada umumnya.

Menurut penelitian Kanom (2015), strategi pengembangan adalah sebuah rencana yang bersifat komprehensif atau menyeluruh yang bertujuan untuk mengevaluasi hambatan-hambatan, kondisi internal dan eksternal dari suatu destinasi wisata. Tujuan utamanya adalah agar destinasi tersebut dapat menjadi tujuan pariwisata yang berkelanjutan dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi (Rodhiyah, 2016). Strategi pengembangan pariwisata memiliki 5 indikator dalam melaksanakan proses pengembangan pariwisata, antara lain objek atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur, masyarakat. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Infrastruktur pada sebuah pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata sehingga diperlukan pemahaman secara detail terkait kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang terdapat pada destinasi wisata. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga terampil dalam bidang pariwisata, dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung (Meirinawati, 2020).

Peningkatan sektor agrowisata baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi petani dan

masyarakat tentang pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Subowo (2002) mengemukakan bahwa pengembangan agrowisata memiliki potensi untuk melestarikan sumber daya alam, mendorong pemeliharaan kearifan lokal, serta meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat yang berada di sekitar area agrowisata tersebut. Pengembangan agrowisata juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, karena dapat meningkatkan nilai jual dari komoditi pertanian yang dihasilkan serta memungkinkan perkembangan sumber-sumber pendapatan tambahan, seperti penyewaan homestay, restoran atau kantin, cinderamata, dan produk oleh-oleh khas lainnya, yang dapat dinikmati oleh masyarakat (Palit, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kurangnya penanganan pada permasalahan pengembangan agrowisata akan berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun yang akan datang (Palit, 2017). Hal tersebut terbukti, dilihat dari data jumlah kunjungan pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung tahun 2019-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung
Tahun 2019-2022

No.	Tahun	Jumlah pengunjung / tahun
1	2019	13.864
2	2020	4.976
3	2021	10.446
4	2022	6.968

Sumber : data observasi

Berdasarkan data pada tabel 1. Yang bersumber dari observasi,, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2019 mencapai 13.864, pada tahun 2020 hanya 4.976, tahun 2021 jumlah pengunjung terhitung naik yaitu sebanyak 10.446, dan tahun 2022 sebanyak 6.968.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu strategi pengembangan agrowisata bagi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung agar dapat meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan. Potensi yang tersedia di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat dioptimalkan sepenuhnya melalui strategi pengembangan yang tepat, yang akan membawa manfaat bagi pemerintah setempat, investor, masyarakat sekitar, dan juga wisatawan, sehingga mereka semua akan merasa puas dengan potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui pentingnya melakukan strategi pengembangan pada agrowisata, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi Di Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan

Menurut Stephanie K. Marrus (1995), strategi adalah suatu proses di mana rencana direncanakan dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, proses ini melibatkan penyusunan upaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Hamei dan Prahala (1995), strategi didefinisikan sebagai tindakan yang bersifat inkremental (bertahap) dan berkesinambungan, yang dilakukan berdasarkan pemahaman tentang harapan pelanggan di masa depan (Sudiantini, 2022: 4). Pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif, atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam suatu wilayah (Ramdhani, 2023). Menurut Panji Anoraga (2007), pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha. Hal ini memerlukan pandangan ke depan, motivasi, dan kreativitas untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan usaha tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan usaha bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa dengan mengembangkan serta mentransformasi berbagai sumber daya yang tersedia (Sadjiarto, 2018).

Dalam penelitian ini strategi pengembangan yang dimaksud adalah proses atau cara yang berfokus pada tujuan jangka panjang, bersifat meningkat yang disusun untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah

direncanakan agar menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif, dan peningkatan ekonomi pada suatu agrowisata.

2. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan wisata edukasi yang berada di Dusun II, Desa Baseh, Kecamatan Kedung, Banteng Kabupaten Banyumas. Wisata ini dibuka pada bulan Januari 2019 dan memiliki *tagline* “Pengenalan Alam dan Pelatihan Penanaman Pohon”. Wisata ini menyajikan berbagai jenis pohon buah dan tata cara penanaman pohon buah yang dapat dikenalkan kepada pengunjung untuk belajar sambil berekreasi. Pada dasarnya agrowisata merupakan bentuk usaha yang mengelola potensi keindahan dan keunikan alam, potensi produktivitas dan keunikan pertanian, potensi aktivitas kegiatan yang ditawarkan dan potensi budaya serta seni yang menjadi ciri khas (Agung Tegar Rastiawan, 2022). Menurut Nurisjah (2001), agrowisata adalah serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dari tahap awal produksi hingga produk pertanian akhir dalam berbagai sistem dan skala (Palit, 2017). Tujuan dari agrowisata ini adalah untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Palit, 2017). Pada pengembangannya, usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang baik diantaranya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual, promosi dan pelayanan (Pamulardi, 2006). Manajemen agrowisata dapat memberikan layanan sarana rekreasi untuk pengunjung dengan bekerjasama dan menjalankan subsistem agribisnis pada proses produksi, pengolahan hasil produksi, dan distribusi secara efektif dan efisien (Agung Tegar Rastiawan, 2022).

3. Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah suatu konsep wisata yang mengintegrasikan pendidikan informal sebagai bagian dari pengalaman wisata, dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada para wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata. Dalam wisata ini, pengunjung dapat

belajar dan memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan destinasi tersebut, seperti sejarah, budaya, alam, atau sumber daya lokal lainnya. Menurut Ankomah & Larson (2000), wisata edukasi adalah suatu program di mana peserta perjalanan melakukan perjalanan dalam kelompok untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung dengan mengunjungi tempat wisata (Azizah, 2019). Aktivitas wisata edukasi adalah jenis aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan utama untuk pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks ini, wisatawan mengunjungi destinasi atau lokasi tertentu dengan niat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek tertentu, seperti sejarah, budaya, alam, atau sumber daya lainnya yang terkait dengan destinasi tersebut (Chusna, 2022).

Di Indonesia terdapat 4 jenis wisata edukasi diantaranya wisata edukasi *science* atau ilmu pengetahuan dimana wisata ini berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan, selanjutnya wisata edukasi *sport* dimana wisata ini berbasis pada pendidikan fisik atau olahraga, selanjutnya wisata edukasi *culture* merupakan wisata edukasi berbasis kebudayaan yang ada di suatu daerah, dan yang terakhir wisata edukasi agribisnis dimana wisata edukasi ini berbasis pada pendidikan agro atau pertanian maupun peternakan (Dewi, 2020).

4. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT yaitu sebuah bentuk Analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan suatu gambaran). Analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini menentukan situasi dan juga kondisinya sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Manfaat menggunakan analisis SWOT adalah perusahaan atau pengelola wisata dapat melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, kondisi internal meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan

sedangkan kondisi eksternal meliputi peluang dan ancaman, sehingga dengan adanya ini perusahaan atau pengelola wisata dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung berdasarkan analisis indikator pengembangan pariwisata (daya tarik, sarana, prasarana, infrastruktur dan masyarakat)?
2. Bagaimana strategi diperlukan untuk mengembangkan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Desa Baseh. Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah disimpulkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan yang digunakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Desa Baseh Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas .

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan agrowisata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana pengaplikasian materi atau teori yang telah dipelajari saat di bangku perkuliahan. Serta dapat menambah wawasan dan keilmuan penulis dalam melakukan penelitian yang

berhubungan dengan agrowisata sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola usaha sebagai acuan pengembangan agrowisata dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi pengembangan agrowisata.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan tambahan wawasan kepada masyarakat yang memiliki kepentingan terkait agrowisata.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan serta pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum terkait penelitian yang dilakukan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini memuat kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan, uraian landasan teori yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi dan kerangka teologis yang berisi penjelasan tentang teori pengembangan agrowisata.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan pada penelitian untuk mencari sumber data, diantaranya yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber

data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian : Dalam bab ini memuat bahasan terkait gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan selama dilapangan mengenai Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Baturragung di Desa Baseh, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pengembangan

1. Strategi

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematis yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkat dan terus menerus berdasarkan sudut pandang yang diharapkan para konsumen atau pengunjung di masa yang akan datang. Strategi hampir selalu dimulai dari peluang yang akan terjadi, bukan dimulai dari apa yang telah terjadi. Menurut Stephanie K. Marrus, yang dikutip dari Sukristono (1995) mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin organisasi yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang disertai penyusunan rencana atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai (Radjab, 2017). Menurut Johnson dan Schools (2016) menjelaskan strategi adalah suatu arah dan ruang lingkup dari organisasi dalam jangka panjang untuk mencapai keuntungan bagi organisasi melalui sumber daya lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi harapan. Selanjutnya menurut Siagian (2016) menyatakan strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh pemimpin suatu organisasi dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut (Suprpto, 2019). Arthur berpendapat bahwa strategi mencakup kegiatan kompetitif dan pendekatan bisnis untuk mencapai dampak yang diinginkan tergantung pada tujuan suatu organisasi (Harofah, 2022).

Menurut Pearce dan Robinson (1997; 20) strategi merupakan “rencana *main*” suatu perusahaan, strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan dan dimana dia harus bersaing menghadapi lawan. Menurut Lynch yang dikutip oleh Wibisono (2006;

50-51) strategi merupakan rencana yang mengintegrasikan maksud utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat. Sementara itu menurut Morrisey (1995; 45) strategi merupakan proses menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan segala daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan (Radjab A. R., 2017).

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Goshal (2003) dalam buku *The Strategy process*, menjelaskan terdapat 5 definisi strategi, yaitu :

a. Strategi sebagai rencana

Strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara sadar, mencakup langkah-langkah, pedoman, atau panduan yang ditetapkan untuk menangani suatu hal. Dalam definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik utama: pertama, dibuat sebelum pelaksanaan tindakan, dan kedua, dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai suatu rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba menetapkan arah untuk organisasi, mengarahkan mereka pada tindakan yang telah ditetapkan. Dalam memahami strategi sebagai rencana, kita perlu menyelami pemikiran di balik strategi untuk memahami maksud sebenarnya.

b. Strategi sebagai taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam lingkup persaingan langsung, di mana ancaman, tipu daya, dan berbagai manuver lain berfungsi untuk mendapatkan keuntungan. Proses pembentukan strategi di tempat ini sangat dinamis, dengan gerakan yang memprovokasi dan sebagainya. Ironisnya, strategi itu sendiri menjadi konsep yang berakar bukan dalam perubahan, tetapi dalam stabilitas dalam menyusun rencana dan pola yang telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai pola

Namun, jika strategi dimaksudkan sebagai rencana (baik umum maupun khusus), itu juga bisa terwujud. Dengan kata lain, menetapkan strategi sebagai rencana saja tidak cukup, kita juga perlu mendefinisikan perilaku yang dihasilkannya. Dengan demikian, diperkenalkan definisi ketiga: strategi adalah pola, khususnya pola dalam aliran tindakan. Menurut definisi ini, strategi adalah konsistensi dalam perilaku, yang mungkin sengaja atau tidak. Meskipun terdengar aneh untuk sebuah kata yang terkait dengan kebebasan, banyak orang menggunakannya dengan cara ini.

d. Strategi sebagai posisi

Sebagai posisi, strategi merupakan cara untuk menemukan posisi organisasi dalam lingkungan, baik internal maupun eksternal. Definisi ini membuat strategi menjadi perantara antara organisasi dan lingkungan, mempertimbangkan konteks internal dan eksternal. Melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, strategi sebagai posisi membantu memahami bagaimana mereka menggunakan posisi tersebut untuk mengatasi persaingan atau menghindarinya.

e. Strategi sebagai perspektif

Definisi kelima menggambarkan strategi sebagai perspektif, yang bukan hanya terdiri dari pilihan posisi, tetapi juga cara terbenam untuk memahami dunia. Ini menyoroti bahwa strategi adalah abstraksi dalam pikiran individu, sebuah konsep yang terwujud dalam pemikiran kolektif dan pandangan luas. Dengan strategi sebagai perspektif, muncul pertanyaan menarik tentang bagaimana niat dan perilaku tersebar di antara kelompok orang untuk menjadi norma bersama, serta bagaimana pola perilaku tertanam dalam kelompok.

Meskipun hubungan antara definisi-definisi ini bisa rumit, masing-masing menambahkan elemen penting untuk pemahaman tentang strategi. Sebagai kesimpulan, strategi bukan hanya terbatas pada satu definisi, tetapi lebih kepada bagaimana definisi-definisi tersebut

melengkapi satu sama lain dan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang organisasi secara keseluruhan

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian strategi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu suatu proses atau cara yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang, bersifat meningkat yang disusun untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah direncanakan suatu destinasi wisata. Pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan di masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah direncanakan.

2. Strategi Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan serta sosial dalam suatu wilayah (Cornelia Inri Laipi, 2020). Pada penelitian ini, strategi pengembangan yang dimaksud adalah kemungkinan tindakan yang menuntut keputusan pemilik suatu destinasi pariwisata terkait pengembangan pariwisata untuk merealisasikannya. Strategi pengembangan mempengaruhi keberlanjutan suatu destinasi wisata karena memiliki sifat berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi pengembangan memiliki fungsi untuk merumuskan dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang akan dihadapi (Afridhal, 2017).

Suwontoro (2007) mengemukakan bahwa dalam strategi pengembangan pariwisata memiliki 5 indikator dalam melaksanakan proses pengembangan pariwisata, antara lain adanya objek atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur pariwisata dan masyarakat (Meirinawati, 2020) :

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan dari

wisatawan (Meirinawati, 2020). Daya tarik wisata menurut undang-undang No. 10 adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat *intangible* (tidak berwujud) dan *tangible* (berwujud) yang tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya (Eka Rosdiah Aprilia, 2017). Salah satu pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yang memiliki daya tarik berupa berbagai macam jenis pohon buah, kolam renang dengan nuansa alam, pemandangan yang indah, dan pengalaman menanam secara langsung bibit pohon sayur maupun buah. Dalam memanfaatkan sebuah peluang tersebut, melalui pengelolaan daya tarik wisata diharapkan akan mampu menarik lebih banyak minat pengunjung dan juga menarik dunia usaha seperti investor yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan agrowisata untuk pembangunan dan pengembangan.

b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Dalam pengembangan sebuah pariwisata sangat diperlukan adanya perbaikan untuk mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung, yaitu dengan meningkatkan kemudahan akses transportasi dan akomodasi, loket tiket dengan perlengkapan lain untuk mengkalkulasikan apabila terdapat pengunjung yang membawa banyak rombongan, papan informasi maupun peta yang disediakan untuk mempermudah pengunjung memahami tempat pariwisata.

c. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan kelengkapan prasarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan.

Perkembangan prasarana merupakan hal penting yang perlu diperhatikan demi menunjang pertumbuhan suatu pariwisata. Maka dari itu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung harus tetap melakukan strategi pengembangan untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan minat pengunjung (Meirinawati, 2020).

d. Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur pada sebuah pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata sehingga diperlukan pemahaman secara detail terkait kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang terdapat pada destinasi wisata (Desy Yuliana, 2020). Dalam pengembangan pariwisata juga perlu adanya infrastruktur yang mendukung fungsi sarana dan prasarana objek wisata baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik sebuah objek pariwisata. Dengan adanya infrastruktur akan membantu meningkatkan pengelolaan destinasi wisata tersebut (Meirinawati, 2020)

e. Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga terampil dalam bidang pariwisata. Dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Banyak bidang yang memang membutuhkan peran masyarakat diantaranya, pelayanan wisatawan salah satunya *tour guide* yang memberikan penjelasan maupun informasi seputar tempat pariwisata, pembangunan

dan perawatan fasilitas, promosi wisata dan masih banyak lagi (Meirinawati, 2020).

Selain indikator proses pengembangan pariwisata, terdapat lima pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu :

a. *Bostern approach*

Pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat beserta penghuninya. Namun pendekatan ini tidak memperhatikan adanya kontribusi masyarakat dalam proses perencanaan dan tidak mempertimbangkan daya dukung wilayah secara matang.

b. *The economic industry approach*

Pendekatan pembangunan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi dibandingkan tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dan tingkat kepuasan dari pengunjung sebagai sasaran utama.

c. *The physical spatial approach*

Pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial). Misalnya dengan pembagian kelompok untuk pengunjung agar menghindari konflik antar pengunjung.

d. *The community approach*

Pendekatan pengembangan pariwisata *the community approach* ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pembangunan pariwisata.

e. *Sustainable approach*

Pada pengembangan pariwisata *sustainable approach* lebih mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya dan dampak dari pembangunan ekonomi terhadap lingkungan sekitar (Fedryansah, 2018).

Pada penelitian ini merumuskan model pengembangan agrowisata dengan pendekatan *the economic industry approach* atau pendekatan pembangunan pariwisata yang lebih menekankan pada tujuan ekonomi dibandingkan tujuan sosial dan lingkungan, dan menjadikan pengalaman dan tingkat kepuasan dari pengunjung sebagai sasaran utamanya. Hal ini mengacu pada rendahnya tingkat kepuasan pengunjung yang disebabkan karena kurangnya pengembangan pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Dengan pendekatan berbasis *economic industry approach* ini diharapkan minat dan tingkat kepuasan pengunjung akan meningkat.

B. Pentingnya Strategi Pengembangan Pariwisata

Pentingnya strategi pengembangan pariwisata adalah untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, menggabungkan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung, untuk kelangsungan pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi pariwisata juga daya tarik wisata. Sehingga dari hal tersebut dapat menarik minat wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar pariwisata maupun bagi pemerintah (Fredrick Hendrick mebri, 2022).

Selain untuk meningkatkan kondisi pariwisata dan menarik minat wisatawan, pengembangan pariwisata juga memiliki peran dalam proses pembangunan nasional karena bisa mempercepat pemerataan kesempatan kerja, pengenalan budaya bangsa dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pengelolaan pariwisata dapat menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) jika dalam wilayah tersebut dilakukan pengelolaan dan penataan infrastruktur penunjang sektor pariwisata (Fredrick Hendrick mebri, 2022).

C. Konsep Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata berasal dari kata *ecotourism* yang merupakan pariwisata yang paling cepat tumbuh diantara model pengembangan

pariwisata yang lainya di seluruh dunia. Agrowisata dikembangkan pada negara berkembang sebagai model pengembangan yang memiliki potensi untuk memelihara sumber daya alam dan mendukung proses perbaikan ekonomi. Agrowisata merupakan salah satu bagian dari objek wisata yang didalamnya memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisatanya (Utama, 2015). Pada dasarnya agrowisata merupakan bentuk usaha yang mengelola potensi keindahan dan keunikan alam, potensi produktivitas dan keunikan pertanian, potensi aktivitas kegiatan yang ditawarkan dan potensi budaya serta seni yang menjadi ciri khas (Agung Tegar Rastiawan, 2022). Menurut Nurisjah (2001), agrowisata adalah serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dari tahap awal produksi hingga produk pertanian akhir dalam berbagai sistem dan skala (Palit, 2017). Tujuan dari agrowisata yaitu untuk memperluas pengetahuan, menambah pengalaman rekreasi, dan menjalin hubungan usaha di bidang pertanian (Utama, 2015).

2. Prinsip Agrowisata

Agrowisata memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Menekan dampak negatif yang akan muncul terhadap alam dan budaya yang memiliki kemungkinan untuk merusak daerah tujuan wisata.
- b. Memberikan ilmu atau pembelajaran kepada wisatawan tentang pentingnya suatu pelestarian alam
- c. Menekan pentingnya bisnis yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dengan unsur pemerintah dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d. Menggunakan keuntungan ekonomi untuk tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam dan kawasan yang dilindungi secara langsung.
- e. Menekankan kebutuhan dana pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tumbuhan untuk tujuan wisata di kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.

- f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g. Meningkatkan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal terutama bagi masyarakat yang tinggal disekitar wilayah kawasan yang dilindungi.
- h. Meyakinkan masyarakat bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerja sama dengan masyarakat setempat.
- i. Mempercayakan pemanfaatan sumber daya energi, melindungi tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikanya dengan lingkungan alam dan bahaya (Kurniati, 2015)

D. Konsep Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, pengetahuan atau pengalaman belajar secara langsung kepada pengunjung terkait lokasi wisata yang dikunjungi (Silfi Amalia Chusna, 2022). Suwanto (1997) menjelaskan bahwa wisata edukasi merupakan suatu perjalanan wisata yang bertujuan sebagai gambaran, studi perbandingan maupun pengetahuan tentang objek yang dikunjungi. Menurut Smith dan Jenner (1997) mendeskripsikan wisata edukasi sebagai sebuah *trend* dalam berwisata yang menggabungkan antara kegiatan rekreasi dengan pendidikan menjadi produk wisata yang memiliki unsur pembelajaran. Wisata edukasi dapat digabungkan dengan hal lain untuk membantu kepentingan pengunjung, seperti menjawab rasa penasaran terhadap orang lain, budaya serta bahasa, minat pengunjung mulai dari seni, flora dan fauna maupun mempelajari daya tarik terhadap warisan budaya bersejarah (Hidayah, 2022)

Menurut Purnawan dalam (Atmoko, 2016) di Indonesia terdapat beberapa jenis wisata edukasi diantaranya Wisata Edukasi *Science* (Ilmu

Pengetahuan), Wisata Edukasi *Sport* (Olahraga), Wisata Edukasi *Culture* (Kebudayaan), dan Wisata Edukasi Agrobisnis (Silfi Amalia Chusna, 2022) :

1. Wisata Edukasi *Science* (Ilmu Pengetahuan)

Wisata edukasi *science* / ilmu pengetahuan merupakan edukasi yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Wisata ini mengutamakan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang didapatkan setelah berwisata.

2. Wisata Edukasi *Sport* (Olahraga)

Wisata edukasi *sport* / olahraga merupakan wisata edukasi yang berbasis pada pendidikan secara fisik. Mengutamakan ilmu tentang olahraga atau wisata yang melibatkan kegiatan yang berkaitan dengan fisik.

3. Wisata Edukasi *Culture* (Kebudayaan)

Wisata edukasi *culture* / kebudayaan merupakan wisata yang menyajikan tentang pendidikan kebudayaan dalam bidang seni, sejarah, pertunjukan serta adat istiadat suatu daerah.

4. Wisata Edukasi Agrobisnis

Wisata edukasi agrobisnis merupakan wisata edukasi yang berbasis pada kepemilikan agro yaitu pertanian dan peternakan (Hidayah, 2022).

Pada penelitian ini jenis wisata edukasi yang dimaksud adalah wisata edukasi *science* / ilmu pengetahuan dimana di dalam Agrowisata Kebun Buah Batur Agung menyediakan informasi maupun pengetahuan terkait alam diantaranya berbagai macam jenis pohon buah dan cara penanaman bibit sayur maupun jenis buah yang ada di agrowisata tersebut.

E. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

SWOT merupakan suatu pendekatan perencanaan yang digunakan untuk menilai faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau bisnis yang bertujuan untuk pengembangan dan strategi. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT adalah proses identifikasi faktor-faktor yang disusun secara sistematis guna

merumuskan strategi organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada logika untuk memaksimalkan potensi kekuatan dan peluang, sambil sekaligus mengurangi dampak kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul (Wiswata, 2018: 5).

Pengertian dan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- a. *Strengths* (Kekuatan) adalah kekuatan yang dimiliki oleh agrowisata yang dapat memberikan pengaruh positif untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Kekuatan yang dimiliki oleh agrowisata yang saya teliti yaitu terletak pada keindahan pemandangan alam, suasana yang sejuk, dan agrowisata tersebut merupakan yang terluas di Kabupaten Banyumas berdasarkan data observasi.
- b. *Weakness* (Kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam keterampilan yang menghambat operasi yang efektif dari agrowisata. Kelemahan agrowisata tersebut yaitu pohon buah yang termasuk ke dalam tanaman tahunan yang berbuah hanya pada musimnya dan membutuhkan waktu yang lama untuk berbuah, struktur organisasi yang belum tersusun hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya pembagian jobdesk pada saat perawatan agrowisata.
- c. Peluang (*Opportunities*) adalah situasi atau tren positif yang menguntungkan dalam konteks lingkungan bisnis. Dalam industri pariwisata dan destinasi wisata, peluang merujuk pada kondisi atau tren yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata di dalam resor atau lingkungan tertentu.
- d. *Threats* (Ancaman) adalah situasi atau tren utama yang merugikan dalam lingkungan bisnis. Terhadap destinasi wisata merupakan kondisi atau kecenderungan utama yang merugikan industri pariwisata di kawasan tersebut.

Tabel 2.1
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI SW Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor-faktor eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal		

Sumber : Data Sekunder, 2022

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari tahu perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain :

(Indira, 2021) dalam penelitiannya “Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa” menyimpulkan bahwa factor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan agrowisata strawberry terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

(Rahmawati, 2021) yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Tulungagung Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian di Era Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa dampak pandemi menyebabkan melemahnya aktifitas ekonomi di daerah tersebut sehingga perlu adanya strategi untuk mengembangkan daerah agrowisata. Sebelum adanya pandemi terdapat beberapa dampak dari adanya pengembangan agrowisata kebun belimbing. Strategi yang diterapkan

berdasarkan hasil penelitian yaitu diversifikasi produk, branding produk, meningkatkan potensi secara menyeluruh dan kolektif, memperbaiki dan mengembangkan konsep wisata, melengkapi fasilitas dan menambahkan sarana pelengkap kepariwisataan yang ikonik dengan agrowisata kebun belimbing.

(Kurniasanti, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo-Banyuwangi)” menyimpulkan bahwa strategi pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam mempunyai 9 alternatif yang dihasilkan dari analisis sebagai penunjang terbentuknya agrowisata 2 strategi utama dari hasil analisis yaitu meningkatkan keterampilan SDM dan menciptakan diversifikasi produk.

(Silfi Amalia Chusna, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar” menyimpulkan bahwa bentuk atraksi wisata wisata edukasi yaitu (1) wisata edukasi system pertanian organik, (2) tour kebun dengan mempelajari ekosistem serta pengaturan produk pertanian yang baik. Pada penelitian ini terdapat permasalahan pada bentuk atraksi wisata seperti pada poin 1 dan 2.

(Rahmi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi di Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada agrowisata tersebut yaitu terletak pada sumber daya manusia, promosi dan dukungan sarana prasarana yang masih memerlukan pengembangan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Meyta Indira (2021) “Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”	Strategi pengembangan agrowisata strawberry di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu pemerintah melakukan penyukuhan terkait potensi agrowisata terhadap petani dan pelaku usaha, memberi dukungan infrastruktur terhadap pengembangan agrowisata, perluasan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan, pengembangan fasilitas yang mendukung aktifitas wisata dan melakukan promosi melalui berbagai media	Sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan agrowisata	Lokasi, waktu, objek penelitian. Pada penelitian ini meneliti tentang agrowisata strawberry sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang kebun buah.
2.	Ulfi Ade Masrurah dan Farida Rahmawati (2021) “Strategi	Dampak yang timbul dari adanya pandemi covid-19 berupa penurunan daya	Sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan agrowisata	Lokasi, waktu, objek penelitian. Penelitian ini tidak hanya

	<p>Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Tulungagung Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian di Era Pandemi Covid-19.</p>	<p>beli masyarakat, pendapatan menurun, pengiriman produk keluar daerah berhenti total, dan Kawasan wisata terkena <i>lockdown</i>. Mitigasi yang dilakukan yaitu membuat olahan dari belimbing, membuat pupuk organik dari belimbing menanam jahe dan melakukan tanaman hias.</p>		<p>terfokus pada strategi pengembangan agrowisata saja namun juga meneliti tentang dampak perekonomian di era pandemi covid-19, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan hanya berfokus pada strategi pengembangan agrowisata.</p>
3.	<p>Sandryas Alief Kurniasanti (2019) “Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo-Banyuwangi).”</p>	<p>Terdapat prioritas strategi yang diperoleh yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan dan pelatihan bagi petani dan strategi diversifikasi produk buah jeruk siam, rekomendasi strategi yang dapat dilakukan yaitu membuat program pengembangan SDM, serta melakukan kordinasi multisectoral.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan agrowisata</p>	<p>Lokasi, waktu, objek penelitian. Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan agrowisata petani buah jeruk sedangkan penelitian saya meneliti tentang kebun buah.</p>

4.	Silfi Amalia Cusna, Made Prasta Yostitia, dan Erna Sudiarti Budiningtyas (2022) “Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar”	Berdasarkan pembahasan pada penelitian permasalahan agrowisata tersebut yaitu belum adanya atraksi wisata edukasi, fasilitas sarana dan prasarana masih kurang.	Sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan agrowisata berbasis wisata edukasi	Lokasi, waktu, objek penelitian. Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan agrowisata buah jambu sedangkan penelitian saya meneliti tentang agrowisata kebun buah.
5.	Alini Aulia Rahmi (2021) “Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi di Kota Pekanbaru”	Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada sumber daya manusia, promosi dan dukungan sarana prasarana yang masih memerlukan pengembangan.	Sama-sama meneliti tentang pengembangan agrowisata berbasis wisata edukasi	Lokasi, waktu, objek penelitian. Penelitian ini menganalisis pengembangan agrowisata sedangkan penelitian saya meneliti tentang agrowisata kebun buah.

Sumber : data sekunder yang diolah

G. Landasan Teologis

Dalam Al Quran maupun Sunnah Rasulullah tidak terdapat pengertian pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang merujuk pada pengertian dengan lafadz yang berbeda namun secara umum maknanya sama. Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa Arab yaitu *al-Siyahah*, *al-Rihlah*, dan *al-Safar* yang dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *tourism* yang didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik individu maupun kelompok di dalam maupun luar negara dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lain yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan

(pengunjung) dengan tujuan tertentu (Arifin, 2015). Terdapat beberapa tujuan pariwisata menurut Al Quran dan Sunnah diantaranya :

1. Mengenal Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam untuk mendorong pariwisata adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al Quran, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai macam kejadian atau fenomena dan alam. Dalam Q.S Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Artinya: Katakanlah, berjalanlah di atas bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Apabila kita memiliki tujuan yang bermakna yaitu untuk lebih mengenal berbagai ciptaan Allah, perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia.

2. Berbisnis dan Membuka Peluang Usaha Sebagai Salah Satu Pembedayaan Potensi Daerah

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan dalam Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Saat ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang di perbolehkan oleh islam merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat menunjukkan pujian kepada usaha perekonomian yang sehat. Imam Ali r.a berkata *“Berdaganglah agar Allah menurunkan berkahnya kepadamu”.*

Motivasi seperti ini mendorong kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia untuk berdagang mencari penghasilan. Menariknya melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi yang terdapat pada suatu daerah untuk meningkatkan nilai

ekonomi, dikembangkan melalui program pemerintah daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah salah satunya dengan pariwisata.

3. Menambah Wawasan Keilmuan

Wawasan dan ilmu merupakan faktor penting yang membuat pariwisata dapat berkembang dalam budaya Islam. Islam memberi dorongan atau motivasi kepada umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang memiliki tujuan menuntut ilmu pengetahuan. Syekh Jamaluddin Al-Qasimi dalam kitabnya *Mahasin al-Ta'wil* mengatakan : *“Perintah untuk melakukan perjalanan pariwisata dan menyaksikan peninggalan kaum-kaum terdahulu adalah untuk mengambil perjalanan dari peninggalan tersebut. Istana-istana yang tinggi, harta-harta yang terpendam, ranjang-ranjang tidur yang indah, beserta segala pernak perniknya yang pada zaman dahulu merupakan sumber kebanggaan bagi manusia, kini telah lenyap dan tidak bernilai. Semua ini dimaksudkan Allah agar dijadikan pelajaran oleh umat-umatnya berikutnya”*.

Salah satu cara pemerintah daerah mengundang tamu dari luar untuk memilih pendidikan adalah dengan membangun pusat pendidikan terpadu, memfokuskan kota pendidikan yang memiliki standar nasional bahkan internasional. Jika hal ini terwujud secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup sosial masyarakat dan sikap intelektual dan perilaku positif dari individu masyarakat.

4. Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang baik. Dalam berbagai riwayat islam dijelaskan bahwa mendapatkan kesenangan memiliki manfaat bisa dilakukan dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara.

Menyaksikan berbagai keindahan ciptaan Tuhan akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada Allah SWT (Arifin, 2015).

Selain memiliki banyak manfaat, pariwisata juga dapat dijadikan sebuah bisnis dimana hal ini merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat membeikan nilai ekonomi yang tinggi bai suatu daerah dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya akan mendorong perkembangan investasi. Pariwisata merupakan salah satu primadona bagi negara-negara untuk meningkatkan sumber pendapatan diluar migas dan pajak. Adanya pariwisata pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada akan mendapatkan pemasukan atau devisa. Pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata yang menyediakan objek dan daya tarik wisata juga mengetahui tentang sejarah atau budaya suatu daerah. Pariwisata menjadi industri dengan gaya baru yang mampu menyediakan ekonomi yang lebih cepat dalam hal penerapan kesempatan kerja serta peningktan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya (Azizah, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut maka harus dilakukanya pelestarian alam agar tetap mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat seperti yang tertulis dalam Q.S. Ar Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya : “telah tampak kerusakan di darat dan dilautan disebabkan perbuatan manusia, supaya Allh menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yng benar). Katakanlah : bepergianlah di muka bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu orang-orang yang menyekutukan (Allah).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi kerusakan di darat maupun dilautan seperti kekeringan, minimnya ujan, banyaknya penyakit dan wabah yang semua itu disebabkan kemaksiatan yang dilakukan manusia, agarmereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya

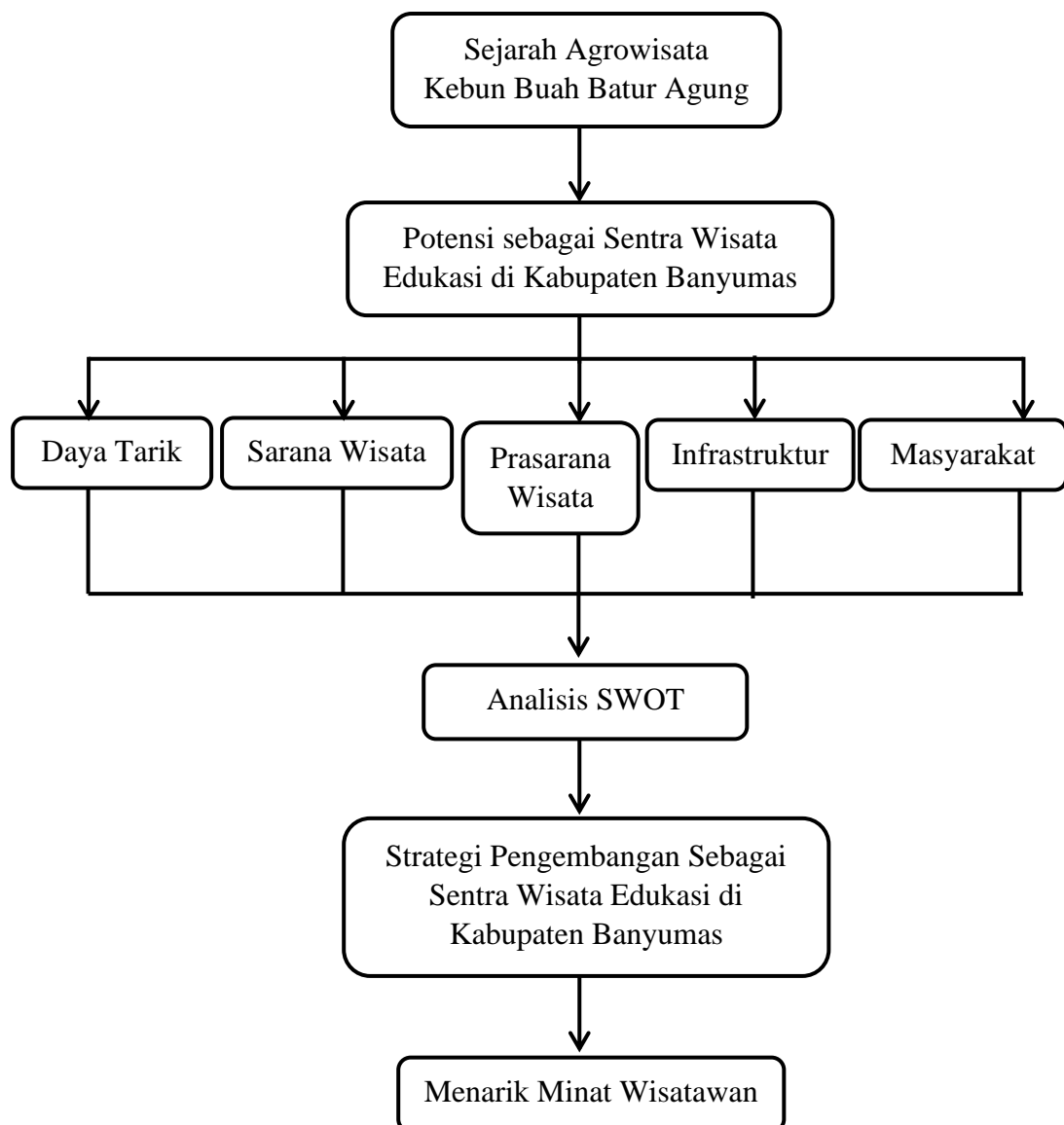
dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar sehingga kita mampu mengambil manfaat untuk kehidupan kita selanjutnya (Winingsih, 2020).

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat, sehingga muncul suatu kerangka peikiran yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami susunan kepenulisan dan tujuan dari penulis. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk menunjang pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung di Desa Baseh, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Agrowisata awalnya hanyalah sebuah pertanian biasa yang kemudian dibangun dan dikelola sebagai tempat wisata yang dapat menarik antusias warga masyarakat baik yang hanya sekedar ingin berlibur atau ingin mengenal lebih dekat mengenai pertanian. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung tidak hanya menyediakan pohon buah yang hasil buahnya dapat dipetik langsung dari pohonnya, melainkan juga terdapat beberapa wahana atau fasilitas yang dapat dinikmati selain memetik buah langsung dari pohonnya.

Agrowisata ini didirikan untuk bisa memberikan pengalaman hiburan yang berbeda dari wisata lain dan agrowisata didirikan juga sebagai wisata edukasi khususnya bagi pelajar atau mereka yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pertanian. Pengunjung dapat merasakan sensasi memetik buah sendiri langsung dari pohonnya, mengetahui tata cara menanam dan merawat pohon buah dengan baik, selain itu agrowisata juga menyediakan fasilitas lain seperti kolam renang sehingga pengunjung juga dapat merasakan berenang dengan nuansa alam sekitar agrowisata. Salah satu kunci agar wisata dapat dikunjungi banyak orang adalah dengan adanya daya tarik wisata. Melalui potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat membuat suatu kegiatan-kegiatan yang nantinya dapat dipraktikkan oleh pengunjung di rumah.

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan agrowisata dari segi daya tarik, sarana, prasarana, infrastruktur dan masyarakat. Sehingga nantinya dapat menghasilkan strategi alternatif yang sesuai dengan pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan tujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Setelah melakukan analisis SWOT Langkah selanjutnya adalah merencanakan strategi pengembangan yang sesuai untuk dapat

mengembangkan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke agrowisata baik dari pengunjung local maupun mancanegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada serangkaian prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu (Suryana, 2010: 20). Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu (Hardani, 2020: 242). Dalam penelitian “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas” menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research atau penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis didasarkan pada landasan teori sebagai panduan yang sesuai untuk menganalisis data dan fakta lapangan yang ditemukan. Menurut Mantra (2004) sebagaimana dijelaskan dalam buku Moleong (2007), metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.

Metode ini juga membantu dalam mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara menyeluruh, rinci, dan memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Sodik, 2015: 28). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan rinci tentang kondisi suatu konteks yang dialami, seringkali dalam lingkungan alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman manusia, objek, institusi, serta hubungan atau interaksi di antara mereka dalam konteks yang sesungguhnya. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui narasumber yang relevan dengan peristiwa yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kebun Buah Batur Agung, Desa Baseh, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu karena pada destinasi wisata tersebut memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan menggunakan strategi pengembangan yang tepat. Destinasi wisata ini juga memiliki lahan terluas di agrowisata yang ada di kabupaten Banyumas. Diharapkan dari lokasi tersebut dapat memberikan data yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu pemilik, pengelola, karyawan dan pengunjung destinasi wisata Kebun Buah Batur Agung. Sedangkan untuk objek dari penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Moleong (2007), sumber data merujuk pada data dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis, benda-benda fisik, dan dokumen-dokumen yang diamati oleh peneliti. Data ini dianalisis untuk mendapatkan makna yang tersirat dalam dokumen atau benda yang diamati dalam konteks penelitian. Untuk memastikan hasil penelitian berkualitas, penting untuk mengumpulkan data yang lengkap, yang mencakup baik data primer maupun data sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi, wawancara, atau pengumpulan data langsung, sementara data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti publikasi, studi sebelumnya, atau arsip. Menggabungkan keduanya dapat membantu memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti (Sodik, 2015: 28).

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yakni informan atau subjek yang relevan untuk penelitian. Data ini dapat berupa kata-kata yang diucapkan oleh informan selama proses wawancara atau interaksi, serta perilaku yang diamati secara langsung oleh peneliti. Keandalan data ini meningkat karena berasal dari sumber yang terlibat langsung dalam konteks penelitian (Sodik, 2015: 28). Dalam konteks penelitian, data primer diperoleh melalui metode yang melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan teknik lain yang relevan (Hardani, 2020: 247).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber-sumber berupa dokumen-dokumen visual seperti tabel, catatan, foto, film, rekaman, dan berbagai objek lainnya yang memiliki potensi untuk mendukung atau melengkapi data primer (Sodik, 2015: 28). Data sekunder dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari berbagai dokumen atau literatur (Hardani, 2020: 247).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan elemen kunci dalam penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian dikumpulkan melalui cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah kompleks, yang mencakup pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti. Metode observasi melibatkan tindakan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang sedang dalam penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data secara objektif tanpa melakukan intervensi

atau pengaruh terhadap situasi yang diamati (Hardani, 2020: 123). Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan mencerminkan situasi di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi langsung ke Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee* atau informan). Tujuan dari wawancara adalah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi, memahami sudut pandang, atau mengeksplorasi pemikiran seseorang (Hardani, 2020: 137). Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui telepon. Dalam wawancara, interaksi terjadi antara pewawancara dengan responden atau narasumber yang relevan, yang bertujuan untuk menggali informasi atau pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian atau topik yang sedang dibahas. Peneliti mengajukan pertanyaan tertentu untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang topik penelitian (Sugiyono, 2018: 195).

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang valid, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pemilik, pengelola, karyawan, dan pengunjung destinasi wisata Kebun Buah Batur Agung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan relevan dalam rangka penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan data yang telah ada sebelumnya melalui berbagai jenis dokumen, seperti tulisan, gambar, grafik, atau bentuk lainnya yang relevan dengan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengakses informasi yang terdokumentasi sebelumnya untuk mendukung atau melengkapi data yang diperoleh dari metode lainnya dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015), dokumen adalah catatan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah

terjadi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau data lainnya. Dokumen ini dapat digunakan untuk melengkapi dan memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi Melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, catatan, atau sumber informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terdokumentasi bisa berupa data historis, data statistik, laporan, atau literatur lainnya (Hardani, 2020: 150).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang bertujuan untuk memusatkan, mengorganisir, dan merangkum data secara sistematis dan rasional. Data ini berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang tertarik (Suryana, 2010: 53). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Hardani, 2020: 246).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa *data reduction* artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan dan diabstraksikan. (Hardani, 2020: 165). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan dalam penelitian agar tidak keluar dari konsep penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan (Sodik, 2015: 122).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menyederhanakan data-data yang berkaitan dengan Agrowisata Kebun

Buah Batur Agung berupa sejarah agrowisata, susunan organisasi, potensi yang terkandung pada agrowisata, data-data terkait agrowisata, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya pada teknik analisis data yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan data yang diperoleh selama proses penelitian dapat diklasifikasikan dan disederhanakan sesuai dengan pokok permasalahan (Sodik, 2015: 123).

Data-data yang diperoleh peneliti dari informan yaitu pengelola agrowisata, karyawan agrowisata dan pengunjung. Data tersebut nantinya akan disusun dan diolah secara sistematis dengan menggunakan teks naratif, tabel, maupun grafik pada penyajian datanya, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan pada proses selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir pada teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ditemukan bukti yang valid dan konsisten pada simpulan awal maka simpulan tersebut merupakan simpulan yang kredibel (Hardani, 2020: 170).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji triangulasi yang merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan aspek teoritis metodologis dan interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini

menggunakan jenis triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Prastowo, 2020: 270). Contohnya, data yang diperoleh dengan wawancara, dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Jika berdasarkan tiga teknik tersebut menghasilkan temuan yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Batur Agung merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahun 2010, nama awal dari wisata Batur Agung yakni Mount of Fun dengan luas tanah 125 meter. Agrowisata ini merupakan ide yang sangat baik, karena lokasi dekat dengan mata air yang berasal dari Gunung Slamet, pengelola dan karyawan memanfaatkan kejernihan tersebut untuk menjadikan beberapa fasilitas yaitu *Water Park*, Arung Jeram, dan Pemancingan. Selain itu terdapat beberapa fasilitas lainnya seperti *Out Bound*, *Flying Fox*, dan Kereta Mini, ditengah sejuknya udara di pegunungan, dan didukung panorama alam yang indah. Namun pada tahun 2015 wisata ini ditutup total karena terdapat beberapa faktor yaitu kurangnya lahan parkir sehingga mengganggu pengguna jalan setempat, kemudian seiring berjalannya waktu terjadi pergeseran dari tanah yang pada dasarnya memang terdapat potensi tanah longsor pada area tersebut, sehingga sangat membahayakan keselamatan para pengunjung.

Pada tahun 2019 merupakan awal mula pembukaan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Pada awal pembukaan belum terdapat fasilitas lengkap seperti saat ini, hanya menyediakan kebun buah saja. Seiring berjalannya waktu, agrowisata ini melakukan pengembangan berupa pembangunan kolam renang, gazebo, mushola, toilet, dan resto. Peresmian pembangunan fasilitas tersebut dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019.

2. Profil Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Destinasi wisata beralamat di Dusun II Desa Baseh, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Kebun buah ini dibuka pada tahun 2019. Kebun Buah Batur Agung merupakan sebuah wisata alam

dengan konsep agrowisata yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas tidak hanya menyediakan buah-buahan yang bisa langsung dipetik dari pohonnya, namun tersedia juga fasilitas seperti *home stay*, kolam renang, rumah makan dan gazebo yang bisa dinikmati oleh pengunjung untuk bersantai, mushola, kamar mandi dan kamar bilas. Pohon buah yang disediakan terdapat berbagai macam diantaranya durian, manggis, jeruk lemon, alpukat, jambu air, jambu kristal sawo, pepaya, anggur, nanas dan masih banyak lagi.



Gambar 4.1 Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Tidak hanya itu pemandangan di sekitar agrowisata juga tidak kalah menarik dengan destinasi wisata lain. Sekitar Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terdapat bukit-bukit yang mampu memanjakan mata dan indahnya terasering persawahan di sekitar bukit tersebut. Karyawan tetap yang bekerja di Kebun Buah Batur Agung berjumlah 15 orang. Untuk jam buka agrowisata dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, harga tiket per pengunjung hanya sebesar Rp. 10.000 sudah bisa menikmati semua fasilitas yang ada. Transportasi untuk menuju ke destinasi wisata tersebut mayoritas masih menggunakan kendaraan pribadi karena belum terdapat transportasi umum yang menuju daerah tersebut.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistem hubungan antar pekerjaan yang bersifat formal yang menggambarkan pembagian tugas yang berbeda-beda dan mengintegrasikan pelaksanaan tugas-tugas tersebut (Sari, 2006: 32). Struktur organisasi digambarkan dalam bentuk skema organisasi atau organigram yang merupakan suatu lukisan grafis yang menjelaskan hubungan anggota organisasi (Nurlia, 2019).

Tujuan dilakukannya struktur keorganisasian yaitu untuk menempatkan sumber daya manusia dan sumber daya material organisasi pada tugas dan tempat yang sesuai, memperjelas *job description* karyawan, standar kinerja karyawan melalui implementasi peraturan dan prosedur operasional, dan memilah prosedur dan informasi untuk proses evaluasi sehingga dapat digunakan oleh pimpinan dalam mengambil keputusan pada suatu permasalahan (Sari, 2006: 33).



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

a. Pemilik Agrowisata

Pemilik agrowisata atau *owner* bertanggung jawab terhadap keseluruhan agrowisata meliputi pengambilan keputusan terkait permasalahan ataupun strategi yang akan diambil untuk kelangsungan

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Pemilik Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yaitu Bapak Miftahu Surur.

b. Pengelola

Pengelola bertanggung jawab sekaligus bertugas untuk mengawasi aktivitas yang ada di agrowisata mulai dari jam operasional agrowisata, melaksanakan pengelolaan daya tarik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya agrowisata, serta evaluasi terhadap agrowisata. Pengelola pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung adalah Bapak Tosa.

c. Bagian Keuangan dan *Ticketing*

Bagian keuangan dan *ticketing* bertanggung jawab mengkoordinasikan susunan anggaran, pengelolaan dan pelayanan administrasi, mencatat jumlah data pengunjung agrowisata serta bertanggung jawab dalam mengeluarkan atau mencetak tiket untuk pengunjung. Pada bagian keuangan dan *ticketing* Agrowisata adalah Udzmah dan Linawati

d. Karyawan Wisata

Bagian karyawan wisata atau *tour guide* bertanggung jawab untuk mendampingi pengunjung, memberikan petunjuk terkait denah agrowisata, memandu dan menjelaskan informasi tentang apa saja yang terdapat di agrowisata. Karyawan wisata pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung adalah Ahmad Nisom, Arifin dan Halim.

e. Karyawan Tenaga Kebun

Karyawan Tenaga Kebun bertugas untuk merawat sarana prasarana, dan fasilitas yang terdapat di agrowisata meliputi, perawatan pohon buah, kolam renang, kebersihan area agrowisata dan semua fasilitas yang terdapat di agrowisata. Karyawan tenaga kebun diantaranya ada Pak Warno dan Pak Slamet.

f. Karyawan Bangunan

Karyawan bangunan bertanggung jawab terhadap perancangan pembangunan, pelaksanaan, serta pengembangan fasilitas yang

terdapat di agrowisata. Karyawan bangunan pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yaitu Pak Taufik, Pak Wahyudin dan Pak Irsun.

g. Pengelola Resto dan Kantin

Pengelola resto dan kantin bertanggung jawab untuk mengelola resto, melayani pembeli, dan menyediakan makanan untuk para pengunjung, juga mengembangkan resep yang menjadi ciri khas Agrowisata Kebun Buah Batur Agung agar menjadi daya tarik tersendiri pada kulinernya. Pengelola Resto dan kantin yaitu Pak Musta'id, Bu Nurhasanah, dan Bu Haryati.

B. Kondisi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berdasarkan Analisis Indikator Pengembangan Pariwisata

Kebun Buah Batur Agung merupakan sebuah wisata alam dengan konsep agrowisata yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas tidak hanya menyediakan buah-buahan yang bisa langsung dipetik dari pohonnya, namun tersedia juga fasilitas seperti *home stay*, kolam renang, rumah makan dan gazebo yang bisa dinikmati oleh pengunjung untuk bersantai, mushola, kamar mandi dan kamar bilas. Berdasarkan beberapa fasilitas tersebut Kebun Buah Batur Agung mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi wisata edukasi yang paling di minati di Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat diketahui melalui 5 indikator pengembangan yang dikemukakan oleh Suwanto (2007) dalam jurnal milik Meirinawati (2020) yaitu daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana atau infrastruktur pariwisata dan masyarakat.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang terdapat di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung diantaranya berbagai macam jenis pohon buah, kolam renang, pemandangan alam, lingkungan pedesaan yang asri di sepanjang jalan menuju agrowisata, kuliner tradisional yang disediakan di pendopo. Sedangkan daya tarik yang disediakan oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung diantaranya edukasi dan pelatihan penanaman pohon buah atau sayur dan pertunjukan kesenian kuda lumping.

a. Pohon Buah

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan agrowisata yang menyediakan jenis pohon buah terbanyak di Kabupaten Banyumas. Karena pada dasarnya konsep dari agrowisata kebun buah batur agung adalah merasakan sensasi yang baru dengan memakan buah dipetik secara langsung dari pohonya. Hal ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran untuk para pengunjung yang datang ke agrowisata karena memang sebagian besar pengunjung yang datang merupakan siswa sekolah.



Gambar 4.3 Jenis Pohon Buah di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

b. Kolam Renang

Selain menikmati buah yang dapat dipetik langsung dari pohon, pengunjung dapat menikmati fasilitas kolam renang yang tersedia. Terdapat dua kolam di agrowisata yang memiliki kedalaman yang berbeda. Kolam renang ini cocok sebagai pelepas penat sembari menikmati keindahan alam setelah melakukan perjalanan yang cukup jauh.



Gambar 4.4 Kolam Renang
Sumber : Data Observasi

c. Pemandangan Alam

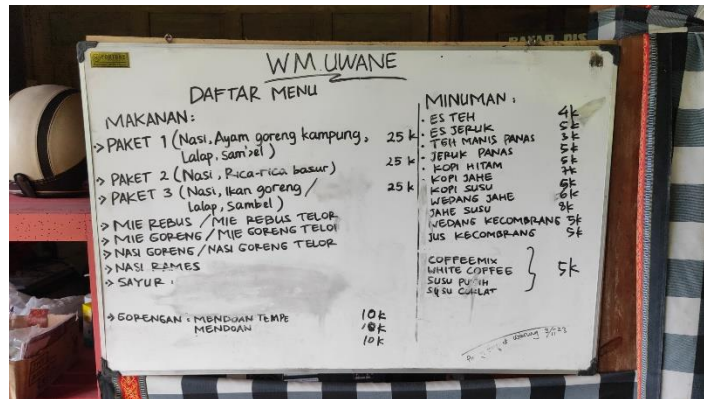
Pemandangan yang disuguhkan di sekitar Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki ciri khas tersendiri selain udaranya yang sangat sejuk dan sering kali dikelilingi kabut tebal, agrowisata ini juga diapit oleh dua bukit yang tinggi kian menambah kecantikan panoramanya. Selain itu di sekitar agrowisata juga terdapat terasering persawahan yang luas yang dimana terasering dibuat untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air, serta yang utama adalah mencegah longsor di dataran tinggi. Namun sekarang fungsi terasering juga bertambah, yakni masuk menjadi salah satu daya tarik yang diminati pengunjung Terasering menampilkan keindahan alam dengan nilai estetika tinggi yang akan memberikan pengalaman baru saat berlibur.



Gambar 4.5 Pemandangan Alam di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung
Sumber : Data Observasi

d. Kuliner

Kuliner yang terdapat di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung cukup menarik karena menu yang di sediakan merupakan menu tradisional yang jarang ditemui pada destinasi wisata lain. Kuliner tersebut tersedia di pendopo Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Menu yang disediakan yaitu rica rica basur, rica-rica ayam, nasi rames dan sayur yang berbeda setiap harinya. Untuk minuman yang disediakanpun beragam, salah satu yang unik yaitu wedang kecombrang dan jus kecombrang.



Gambar 4.6 Menu Kuliner

Sumber : Data Observasi

e. Edukasi dan Pelatihan Penanaman Pohon Buah

Pada pelatihan penanaman pohon buah peserta akan melakukan penanaman pohon buah dengan menggunakan *polybag* kecil. Peserta akan dibimbing oleh pemandu dari agrowisata tentang bagaimana cara penanaman pohon dan merawat pohon yang baik dan benar. Setelah melakukan penanaman akan ada penjelasan mengenai pentingnya merawat dan melestarikan alam.



Gambar 4.7 Edukasi dan Pelatihan Penanaman Pohon

Sumber : Data Observasi

f. Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping

Terdapat beberapa istilah untuk kesenian kuda lumping di antaranya jaran kepeng, jathilan, dan jaranan. Sedangkan orang banyumas sendiri menyebutnya dengan Ebeg. Kesenian ini menggunakan kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu yang diiringi oleh musik gamelan. Menurut

R. Djoko Prakoso (2008) kesenian kuda lumping mempunyai nilai sayuk, guyub dan rukun, dimana hal tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat karena mengarah pada aspek kebersamaan, keutuhan, etika, dan perilaku yang mencerminkan tidak suka bertengkar (Daryanto, 2021).

Pertunjukan kesenian ini merupakan daya tarik tersendiri untuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung karena dapat meningkatkan minat para pengunjung untuk melihat kesenian tersebut.



Gambar 4.8 Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping

Sumber : Data Observasi

2. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memberikan kebutuhan pengunjung atau wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Dalam pengembangan sebuah pariwisata sangat diperlukan adanya perbaikan untuk mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung, yaitu dengan meningkatkan kemudahan akses transportasi dan akomodasi, loket tiket dengan perlengkapan lain untuk mengkalkulasikan apabila terdapat pengunjung yang membawa banyak rombongan, papan informasi maupun peta yang disediakan untuk mempermudah pengunjung memahami tempat pariwisata.

Akses menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sangat mudah dikarenakan sepanjang jalan dari kota Purwokerto sampai destinasi wisata sudah dilakukan perbaikan jalan, sehingga pengunjung dapat menuju lokasi wisata dengan mudah baik menggunakan motor, mobil pribadi, bus,

maupun angkutan umum. Namun, untuk akomodasi pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung masih cukup terbatas karena tidak ada biro atau kendaraan umum yang bertujuan ke agrowisata, mayoritas untuk akses ke agrowisata sendiri masih menggunakan kendaraan pribadi. Locket pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung juga masih sederhana karena hanya tersedia meja dan kursi saja. Papan informasi maupun peta agrowisata terbilang belum lengkap karena memang untuk penjelasan terkait agrowisata akan disampaikan oleh *tour guide*.

Terlepas dari hal tersebut sarana di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung secara garis besar sudah cukup lengkap diantaranya mobil wisata, penginapan/*home stay*, atraksi wisata (praktik penanaman pohon, pertunjukan musik, dan pertunjukan budaya). Namun tetap harus dilakukan pengembangan agar lebih memudahkan dan meningkatkan minat pengunjung agrowisata.



Gambar 4.9 Akses Jalan Menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung



Gambar 4.10 Penginapan/*Home Stay*



Gambar 4.11 Mobil Safari
Sumber : Data Observasi

3. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam perjalanan wisatanya. Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan kelengkapan prasarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan. Prasarana yang disediakan oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah cukup lengkap, wisata ini menyediakan tempat parkir yang cukup luas yang mampu menampung sekitar 14 sampai 15 bus mini. Lalu terdapat juga mushola yang letaknya tidak jauh dari area parkir, sehingga pengunjung yang muslim tidak perlu keluar wisata untuk beribadah. Agrowisata memiliki beberapa kamar mandi diantaranya 2 kamar mandi didekat mushola, 4 kamar mandi didekat kolam renang, dan 4 kamar mandi didekat pendopo. Dengan banyaknya kamar mandi diharapkan tidak ada pengunjung yang harus mengantri untuk menggunakan kamar mandi. Agrowisata ini juga menyediakan kolam renang sebagai alat pelepas penat setelah perjalanan yang disertai juga beberapa kamar bilas. Selain itu, agrowisata ini juga menyediakan kantin dan rumah makan, *camp area*, dan saung untuk tempat bersantai pengunjung.

Perkembangan prasarana merupakan hal penting yang perlu diperhatikan demi menunjang pertumbuhan suatu pariwisata. Maka dari itu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung harus tetap melakukan strategi

pengembangan untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan minat pengunjung.



Gambar 4.12 Mushola



Gambar 4.13 Kamar Mandi
Sumber : Dokumentasi Observasi

4. Infrastruktur Wisata

Tata laksana atau infrastruktur pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dalam bentuk bangunan fisik dapat dilihat dengan adanya sistem akses jalan didalam agrowisata, listrik, air, dan bangunan-bangunan lain seperti kantin, pendopo, toilet dan saung. Sementara untuk sistem tata kelola agrowisata ini dikelola oleh masyarakat sekitar yang diberi kepercayaan dari pemilik agrowisata. Mereka diberi kewenangan untuk melakukan beberapa hal terkait pengelolaan dan pengembangan agrowisata seperti pengelolaan sarana dan prasarana, tata kelola kantin, pengelolaan lahan parkir, serta mengelola tiket masuk wisata.

5. Masyarakat

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung secara garis besar sudah terdapat peran dari masyarakat yang turut berkontribusi pada proses

pembangunan dan operasi setiap harinya karena karyawan agrowisata memang mayoritas merupakan masyarakat sekitar, namun masih kurangnya kontribusi masyarakat umum pada promosi agrowisata yang mengakibatkan lambatnya proses promosi tersebut.



Gambar 4.14 Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

C. Perumusan Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Wisata Edukasi Melalui Analisis SWOT Pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Destinasi wisata Kebun Buah Batur Agung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata edukasi. Potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung harus dikembangkan secara efektif supaya dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya khususnya yang berada di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat disimpulkan beberapa strategi pengembangan dan pengelolaan tempat wisata Kebun Buah Batur Agung pada matriks SWOT berikut :

Tabel 4.1

Evaluasi Komponen pada Destinasi Wisata Kebun Buah Batur Agung

Indikator Komponen	Sub Komponen	Indikator	Keterangan
Daya Tarik	Buatan	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi penanaman pohon sayur atau buah - Pertunjukan atraksi budaya - Edukasi pengetahuan terkait pelestarian alam - Kuliner khas wisata seperti - Beragam jenis pohon buah 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi
	Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan Pemandangan Alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi - Memenuhi
Sarana Wisata	Keterjangkauan	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat wisata yang mudah dijangkau - Harga tiket masuk yang murah 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi - Memenuhi
	Petunjuk Arah	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya petunjuk arah menuju destinasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum
	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan agen perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum
Prasarana Wisata	Kantin/Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none"> - Terjaga kebersihan makanan dan lingkungannya - Mencantumkan harga - Pelayanan ramah 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi - Memenuhi - Memenuhi

	Fasilitas Pendukung (kolam renang, <i>camp area</i> , spot foto dan gazebo)	- Ketersediaanya cukup	- memenuhi
	Mushola/Tempat Bersuci	- Tersedia petunjuk arah kiblat - Tersedia mukena, sarung dan sajadah - Terjaganya kebersihan - Terpisah antara laki-laki dan perempuan	- Belum - Belum - Memenuhi - Belum
	Toilet/Kamar Ganti	- Kebersihan dan ketersediaan air - Terpisah antara laki-laki dan perempuan	- Memenuhi - Memenuhi
	Area Parkir	- Tersedia luas	- Memenuhi
	Panggung Edukasi	- Kesediaannya cukup - Terjaga kebersihannya	- Memenuhi - Memenuhi -
Infrastruktur Wisata	Jalan Raya	- Kondisi jalan yang mudah untuk dilalui kendaraan	- Memenuhi
Masyarakat	Peran Masyarakat	- Tersedia tenaga terampil dalam bidang pariwisata - Adanya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata	- Memenuhi - Memenuhi

Tabel 4.2
Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Internal	Strengths/Kekuatan (S)	Weakness/Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan wisata edukasi terbesar di Banyumas terkait tanaman sayur dan buah. 2. Terdapat berbagai macam jenis tanaman sayur maupun buah-buahan yang bisa diedukasikan kepada pengunjung. 3. Atraksi yang memadai (pelatihan penanaman pohon buah dan sayur serta atraksi budaya) untuk mengedukasi pengunjung terkait pengetahuan alam serta mempetkenalkan salah satu budaya Indonesia kepada pengunjung. 4. Tersedia sarana, prasarana dan infrastruktur seperti kolam renang, <i>camp area</i>, <i>home stay</i>, mushola, toilet, kamar bilas, gazebo, tempat parkir, rumah makan, kantin, spot foto, mobil safari dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memaksimalkan kerjasama dengan pihak masyarakat, pemerintah dan pelaku ekonomi dalam hal pengembangan wisata 2. Terkendala finansial yang menghambat dalam proses pengembangan pariwisata. 3. Belum tertatanya sistem manajerial yang sesuai dengan SOP industri wisata. 4. Belum tersedianya pusat perbelanjaan yang menyediakan merchandise di sekita agrowisata 5. Belum terdapat informasi lengkap terkit petunjuk arah menuju tempat wisata. 6. Masih kurangnya informasi lengkap terkait agrowisata di media sosial 7. Mushola yang kurang luas dan masih tercampur shaf antara laki-laki dan perempuan. 8. Penempatan jenis

<p style="text-align: center;">Ekternal</p>	<p>akses jalan yang mudah.</p> <p>5. Terdapat berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan edukasi instansi pendidikan.</p> <p>6. Karyawan agrowisata yang ramah dan ahli dalam bidangnya masing-masing.</p>	<p>pohon buah yang masih acak (belum di buat blok sesuai jenis pohonnya)</p>
<p style="text-align: center;">Opportunity/Peluang (O)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p>	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpeluang sebagai salah satu wisata edukasi terkait alam yang paling diminati di Kabupaten Banyumas. 2. Membuka peluang sebagai tempat wisata edukasi baik domestic maupun mancanegara. 3. Membuka peluang terbukanya lapangan pekerjaan potensial untuk masyarakat sekitar. 4. Membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jenis pohon buah dan membuat blok sesuai jenisnya untuk diedukasikan dan membuat konsep yang lebih inovatif diedukasikan kepada pengunjung. (S1-O1) 2. Menambah fasilitas pendukung yang lebih lengkap untuk meningkatkan minat pengunjung. (S4-O1) 3. Menambah jenis atraksi untuk menarik pengunjung sehingga menjadikanya sebagai opsi untuk dikunjungi wisatawan. (S3-O1) 4. Membuat berbagai macam promo dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi Agrowisata yang lebih aktif di media sosial, bekerja sama dengan pelaku ekonomi dan pemerintah untuk memperkuat pasar agar membuka peluang hingga mancanegara. (W1-O2) 2. Bekerja sama dengan pemerintah dalam pembuatan sertifikat CHSE (<i>Clean, Healthy, Safe, and Environmentally Sustainable</i>). (W1-O1) 3. Memperluas dan memperbaiki fasilitas seperti mushola agar lebih nyaman pada saat pengunjung beribadah. (W7-O1)

	<p><i>event</i> untuk menarik minat pengunjung. (S3-O3)</p>	<p>4. Membuat pusat perbelanjaan disekitar tempat wisata dengan melakukan kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pelaku ekonomi. (W4-O4)</p> <p>5. Membuat suatu <i>event</i> yang mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata. (W1-O4)</p> <p>6. Menambah informasi terkait petunjuk arah menuju agrowisata. (W5-O1)</p>
Threats/Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Beberapa fasilitas akan mengalami kerusakan karena jangka waktu yang cukup lama.</p> <p>2. Menurunnya tingkat pengunjung yang dikarenakan beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan.</p> <p>3. Adanya respon negatif dari pengunjung terkait pohon buah yang hanya berbuah pada musim tertentu</p> <p>4. Belum tersedianya transportasi umum menuju tempat</p>	<p>1. Memberikan edukasi kepada pengunjung terkait pohon buah yang hanya berbuah pada musim tertentu. (S6-T3)</p> <p>2. Memperbarui fasilitas yang sudah tidak layak pakai untuk menunjang kenyamanan pengunjung. (S4-T2)</p> <p>3. Meningkatkan inovasi agar tetap menarik minat pengunjung dan tidak kalah</p>	<p>1. Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan untuk akses ke agrowisata. (W4-T4)</p> <p>2. Memperbaiki fasilitas dan meningkatkan perawatan kepada pohon buah yang ada. (W8-T2)</p> <p>3. Melakukan studi banding ke destinasi wisata lain untuk meningkatkan sistem manajerial agrowisata agar sesuai dengan SOP industri wisata.</p>

<p>wisata.</p> <p>5. Kurangnya promosi dan informasi lengkap terkait agrowisata.</p> <p>6. Terdapat persaingan antar pariwisata yang sejenis.</p>	<p>bersaing dengan pariwisata yang sejenis. (S3-T6)</p> <p>4. Menanam pohon buah yang dapat dipanen dalam jangka waktu pendek untuk meminimalisir respon negatif dari pengunjung. (S2-T3)</p>	<p>(W3-T6)</p>
---	---	----------------

1. Analisis Indikator SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan salah satu wisata edukasi terkait alam yang ada di Kabupaten Banyumas.

Agrowisata di Kabupaten Banyumas sudah tergolong bukan hal yang baru, sudah terdapat beberapa agrowisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Namun, mayoritas agrowisata yang ada di Kabupaten Banyumas itu hanya menyediakan satu jenis pohon buah, berbeda konsepnya dengan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yang menyediakan berbagai macam pohon buah serta fasilitas pendukung seperti kolam renang, rumah makan, gazebo dll. Dengan adanya Agrowisata Kebun Buah Batur Agung diharapkan dapat memberikan kesan baru dalam sector pariwisata di daerah Kabupaten Banyumas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tosa selaku Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

"Sebenarnya konsepnya memang mau bikin wahana bermain tapi jika dilihat dari tempatnya kok kurang cocok karena sebelumnya juga udah ada tanaman-tanaman kaya pohon duren, pohon manggis, pohon jambu dll. Akhirnya iyaudah

dibuat aja agrowisata tapi tetep menyediakan wahana lain kaya kolam renang, rumah makan, mobil safari ada gazebo juga. Di Kabupaten Banyumas juga kan belum banyak agrowisata baru beberapa, dan setahu saya juga mereka itu hanya menyediakan satu jenis buah atau pohon buah gitu, dan kita akhirnya mencoba buat yang lebih lengkap.”
(Tosa, 2023)

- 2) Terdapat berbagai macam tanaman sayur, pohon buah dan alam yang dapat diedukasikan kepada pengunjung

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan wisata yang memiliki konsep edukasi terkait tata cara menanam dan merawat tanaman sayur atau pohon buah serta melestarikan alam. Edukasi ini dilakukan khususnya bagi para siswa TK, SD dan SMP, atau instansi Pendidikan lainnya yang penasaran tentang bagaimana edukasi mengenai pohon buah dilakukan. Edukasi tersebut diharapkan dapat pengunjung praktikkan ketika mereka pulang dari kunjungan wisata edukasi yang ada di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

- 3) Atraksi yang memadai (pelatihan penanaman pohon buah dan sayur serta atraksi budaya) untuk mengedukasi pengunjung terkait pengetahuan alam serta mempetkenalkan salah satu budaya Indonesia kepada pengunjung

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung menarik pengunjung dengan menyajikan berbagai macam atraksi baik itu berkaitan dengan alam maupun atraksi budaya. Atraksi yang berkaitan dengan alam bertujuan untuk mengedukasi pengunjung khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah agar dapat mengenal alam secara lebih dekat. Namun, agrowisata juga menyajikan atraksi budaya yang berupa penampilan kuda lumping sebagai salah satu daya tarik untuk menarik

pengunjung serta sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyumas.

- 4) Tersedia sarana, prasarana dan infrastruktur seperti kolam renang, *camp area*, *home stay*, mushola, toilet, kamar bilas, gazebo, tempat parkir, rumah makan, kantin, spot foto, mobil safari dan akses jalan yang mudah

Sebagai tempat wisata, fasilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung emnyajikan beberapa fasilitas pendukung agar pengunjung yang datang tidak hanya mendapatkan pengalaman memetik buah secara langsung namun juga dapat merasakan berenang di kolam renang yang memiliki nuansa alam atau sekedar duduk-duduk bersantai di gazebo menikmati pemandangan alam di sekitar agrowisata.

- 5) Terdapat berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan edukasi instansi pendidikan

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung menyediakan fasilitas pendukung kegiatan edukasi untuk instansi pendidikan, karena pada dasarnya target utama pasar dari agrowisata ini yaitu pelajar TK, SD, hingga SMP yang masih membutuhkan pengetahuan dasar tentang alam. Selain edukasi tentang alam, fasilitas yang disediakan agrowisata cukup lengkap diantaranya alat untuk melakukan praktik penanaman bibit pohon buah dan sayur yang bisa dilakukan secara individu dengan panduan dari karyawan agrowisata. Agrowisata menyediakan mobil safari untuk berkeliling melihat berbagai macam tanaman yang tumbuh di agrowisata. Selain itu, agrowisata juga menyediakan atraksi budaya berupa kesenian daerah ebeg yang biasanya diselenggarakan sebulan dua kali di akhir pekan.

“Agrowisata ini memang cukup lengkap mas untuk belajar anak-anak TK, SD, malah kadang sampai anak SMP juga, nanti dari kita menyediakan alat dan bahan untuk praktek menanam bibit pohon buah kalo ngga sayur. Kan sebenarnya memang sasaran utama kita adalah anak-anak yang masih sekolah, untuk tambahan pengetahuan alam gitu mas. Nah nanti kalo udah praktek biasanya kita ajak anak-anak keliling pake mobil safari itu yang di depan ada dua itu buat liat suasana daerah agrowisata sama jenis pohon yang kita tanam. Dari agrowisata juga ada ebeg mas, itu kan bisa juga buat pengetahuan anak-anak kesenian daerah, karena kan biasanya anak jaman sekarang itu kurang tertarik ya sama yang tradisional gitu, lebih modern milih mainan HP aja gitu” (Tosa, 2023)

- 6) Karyawan agrowisata yang ramah dan ahli dalam bidangnya masing-masing

Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan orang yang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing, mereka semua memiliki tugasnya masing-masing sebagai karyawan, namun terlepas dari hal itu memberikan keramahan terhadap pengunjung merupakan hal yang utama bagi agrowisata. Pengunjung akan merasa lebih nyaman dengan pelayanan ramah dari karyawan wisata serta pelayanan yang ramah akan memberikan kesan yang positif bagi pengunjung.

“Kalau disini itu ada krunya sendiri-sendiri mas. Jadi ada kru kebun, ada kru wisata (tour guide), ada kru pembangunan juga. Namun terlepas dari tanggung jawab tersebut karyawan disini itu ketika mereka belum punya tugasnya sendiri ya mereka saling bantu mas mana yang membutuhkan bantuan. Misalnya kaya membersihkan

kolam renang itukan tugasnya kru wisata tapi selagi kru yang lain tidak ada tugas ya mereka ikut membersihkan kolam, atau sebaliknya misal ada pembuatan gazebo itukan tugas kru pembangunan tapi kru lain juga ikut membantu gitu. Dan untuk soal keramahan itu hal yang harus ada buat karyawan menurut saya mas, karena itu kan bisa berpengaruh terhadap agrowisata juga kesannya positif atau negative gitu, alhamdulillah si karyawan disini mereka tahu sopan santun sebagai karyawan.” (Tosa, 2023)

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Belum memaksimalkan kerjasama dengan pihak masyarakat, pemerintah dan pelaku ekonomi dalam hal pengembangan wisata

Kerjasama merupakan hal yang cukup penting harus dipertimbangkan dalam, karena melalui kerjasama yang baik mampu menciptakan sebuah ide-ide baru yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pengembangan wisata. Kerjasama antara pemerintah, pengelola, dan pelaku ekonomi dengan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah cukup baik seperti, pembangunan jalan di depan lokasi agrowisata, izin pengelolaan lahan sebagai wisata, sudah terdapat beberapa pedagang dari masyarakat sekitar, dan kerjasama dengan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Namun, untuk pengembangan lainnya belum dilakukan secara maksimal seperti melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya wisata edukasi dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama antara agrowisata dengan pemerintah seperti pembuatan sertifikat CHSE (*Clean, Healthy, Safe, and Environmentally Sustainable*) dimana sertifikat tersebut adalah

salah satu bentuk pemberian jaminan dari pihak agrowisata kepada pengunjung agrowisata.

2. Terkendala finansial yang menghambat dalam proses pengembangan pariwisata.

Masalah finansial merupakan salah satu masalah utama dalam pengembangan agrowisata. Agrowisata Kebun Batur Agung merupakan tempat wisata yang bersifat independent atau mandiri, jadi dalam pembangunannya tidak ada campur tangan dari pemerintah dan semua kebutuhan pembangunan itu ditanggung sendiri oleh satu orang. Pembangunan agrowisata sendiri dapat dibilang cukup lambat, karena untuk pembangunannya sendiri memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu harus ada yang dikorbankan dahulu agar agrowisata dapat terus berjalan ke depannya.

“Untuk masalah dana itu sebenarnya masalah yang sensitif ya mas, itu juga menjadi salah satu masalah utama untuk agrowisata ini. Jadi agrowisata ini adalah agrowisata milik seseorang jadi pembangunannya itu tidak ada campur tangan dari pemerintah, semua dana pembangunan itu ditanggung oleh satu orang, dan agrowisata ini juga kan luas mas ada skitar 4,5 hektar jadi ga kebayang berapa banyak dana yang dibutuhkan. Itulah mengapa pohon-pohon buah yang ada disini itu rata-rata masih pohon yang musiman dan belum pada dibuat blok per jenis pohonnya, kita masih fokus ke perawatan kolam renang agar agrowisata ini itu tetap berjalan” (Tosa, 2023)

3. Belum tertatanya sistem manajerial yang sesuai dengan SOP industri wisata.

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memang belum memiliki sistem manajerial yang sesuai dengan SOP industri wisata. Pengelolaan arsip belum tertata rapi dan tidak ada

rekapitan lengkap yang terstruktur setiap bulannya. Struktur karyawan memang sudah terbentuk, namun dalam pembagian *jobdesk* masih belum maksimal, masih perlu dilakukan perbaikan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Adanya struktur maupun pembagian *jobdesk* yang jelas akan memudahkan masing-masing karyawan untuk melaksanakan tugasnya.

“Kalo untuk struktur karyawan udah ada sih mas, cuman ya itu kadang untuk pengerjaan atau di lapangannya kita semua menyesuaikan, kalo ada pembangunan fasilitas apa gitu misal kolam renang itu ya di kerjakan bareng bareng, terus kalo misal nguras kolam renang juga bareng bareng. Ya karena kadang ini si, kita kan ngga setiap hari rame ya mas pengunjungnya, jadi ya gitu pembagian tugasnya masih belum terstruktur lah ibaratnya. Terus buat arsip itu juga kita masih manual si mas, jadi ngga tiap bulan bikin rekapitan rapih gitu, yaa kira kira aja yg penting ada data pengujung yang masuk berapa, tiket yang keluar berapa gitu, jadi ya belum ada rekapannya” (Tosa, 2023)

4. Belum tersedianya pusat perbelanjaan yang menyediakan merchandise di sekita agrowisata

Pusat perbelanjaan adalah suatu sarana perbelanjaan yang lengkap dan direncanakan sedemikian rupa sehingga toko-toko yang ada dapat saling mendukung sebagai sarana rekreasi dalam upaya menarik pengujung, sehingga menjadi tempat bertemu masyarakat dimana mereka dapat berbelanja dalam suatu tempat yang menyenangkan dan rekreatif (217752-perubahan-makna hal 97). Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memang belum memiliki pusat perbelanjaan yang menyediakan oleh-oleh, cendera mata maupun *merchandise*

khas yang bisa dijadikan kenang kenangan oleh pengunjung saat mengunjungi agrowisata.

5. Belum terdapat informasi lengkap terkait petunjuk arah menuju tempat wisata.

Petunjuk arah merupakan salah satu faktor penting untuk pengembangan agrowisata, karena petunjuk arah itu menjadi patokan bagi para pengunjung untuk menuju lokasi wisata, sementara lokasi agrowisata juga yang berada di pedesaan membuat susah untuk dijangkau apabila tidak ada petunjuk arah, jadi para pengunjung masih mengandalkan petunjuk arah dari hp atau Google Maps untuk menuju ke agrowisata.

6. Masih kurangnya informasi lengkap terkait agrowisata di media sosial

Informasi lengkap agrowisata dapat menjadi alasan pengunjung untuk berwisata, dengan mengetahui informasi yang lengkap para pengunjung mampu mengetahui sejauh mana mereka dapat menikmati sarana dan prasarana yang ada di agrowisata.

7. Mushola yang kurang luas dan masih tercampur shaf antara laki-laki dan perempuan.

Sarana ibadah yang terdapat di agrowisata hanya dapat digunakan oleh beberapa orang saja, sehingga terkadang menyebabkan antrian dalam beribadah. Sementara itu juga masih tercampur antara laki-laki dan perempuan yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman dalam melakukan ibadah.

8. Penempatan jenis pohon buah yang masih acak (belum di buat blok sesuai jenis pohonnya)

Penempatan jenis pohon buah yang tertata rapi sesuai jenisnya akan memberikan pandangan positif kepada para pengunjung. Seperti namanya yaitu kebun buah, membuat ekspektasi pengunjung akan agrowisata itu memiliki

bermacam-macam pohon buah yang tersusun rapi sesuai jenisnya. oleh karena itu penempatan pohon buah menjadi hal penting bagi agrowisata untuk dikembangkan.

c. Peluang (*Opportunity*)

1. Berpeluang sebagai salah satu wisata edukasi terkait alam yang paling diminati di Kabupaten Banyumas

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung merupakan agrowisata yang terbesar di Kabupaten Banyumas, tidak hanya itu agrowisata ini juga menyediakan bermacam-macam jenis buah, tidak seperti kebanyakan agrowisata yang ada di Kabupaten Banyumas yang masih menyediakan satu jenis buah, dalam hal lain juga unggul dalam layanan pendukung agrowisata seperti kolam renang, mobil safari, rumah makan dan gazebo. Hal ini membuat Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan secara maksimal dan menjadi salah satu wisata edukasi yang paling diminati di Kabupaten Banyumas.

2. Membuka peluang sebagai tempat wisata edukasi baik domestik maupun mancanegara.

Di era digital seperti sekarang, memanfaatkan media sosial sebagai penghubung untuk memberikan informasi kepada masyarakat baik local maupun mancanegara menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dapat dijadikan sebagai trobosan baru di dunia pariwisata yang membuat Agrowisata berpeluang sebagai wisata edukasi terkait alam yang mampu mendominasi pariwisata local maupun internasional.

3. Membuka peluang terbukanya lapangan pekerjaan potensial untuk masyarakat sekitar.

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mempunyai potensi untuk membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat

sekitar apabila pengembangannya dilakukan secara maksimal dan menciptakan sebuah inovasi lain yang mampu meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke agrowisata. Semakin meningkatnya kunjungan agrowisata tentunya kebutuhan tenaga kerja di agrowisata juga meningkat, dengan begitu lapangan pekerjaan bagi masyarakat bisa terbuka lebar.

4. Membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Adanya Agrowisata Kebun Buah Batur Agung diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran khususnya masyarakat sekitar agrowisata. Hal tersebut sudah terbukti karena semua karyawan agrowisata merupakan masyarakat asli Desa Kedung Banteng, harapannya agrowisata dapat lebih berkembang agar dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Beberapa fasilitas akan mengalami kerusakan karena jangka waktu yang cukup lama

Sarana dan prasarana yang ada di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung seiring berjalannya waktu akan mengalami kerusakan dan rapuh, karena beberapa prasarana ada yang masih terbuat dari kayu. Sehingga perlu pembaharuan dan perbaikan pada beberapa sarana dan prasarana,, dengan pembaharuan dan perbaikan tentunya akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung.

2. Menurunnya tingkat pengunjung yang dikarenakan beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan

Fasilitas wisata merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan fasilitas yang memadai akan membuat pengunjung merasa senang dan nyaman untuk

berkunjung ke agrowisata. Namun, beberapa fasilitas yang rusak memberikan kesan negatif dan cenderung monoton yang membuat pengunjung malas untuk melakukan kunjungan ulang ke agrowisata, oleh karena itu fasilitas perlu dijaga dan diberikan perawatan yang maksimal demi menjaga minat pengunjung.

3. Adanya respon negative dari pengunjung terkait pohon buah yang hanya berbuah pada musim tertentu

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung menyediakan berbagai macam jenis pohon buah, namun memang jenis pohon buah yang ditanam merupakan buah tahunan yang hanya berbuah pada musim tertentu. Tidak sedikit dari pengunjung merasa kecewa karena tidak mendapati pohon yang sedang berbuah, hal tersebut terjadi karena ekspektasi dari pengunjung yang menganggap bahwa pohon buah yang ditanam akan selalu berbuah setiap pengunjung datang.

“Sering itu mas, tamu pada kecewa katanya kok ini pohonnya ngga ada buahnya gimana sih gitu, dari kita pihak agrowisata Cuma bisa jelasin kalo ini pohon buah musiman jadi berbuah ya pas lagi musim ajaa gitu. Alhamdulillahnya setelah dijelaskan mereka paham dan karena fasilitas lain itu cukup lengkap ya mereka bisa menikmati itu gitu mas, ibaratnya sebagai penggantinya mereka bisa eksplor atau main air di kolam renang gitu” (Tosa, 2023)

4. Belum tersedianya transportasi umum menuju tempat wisata

Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sangat mudah namun mayoritas pengunjung menggunakan kendaraan pribadi, dari agrowisata sendiri belum melakukan kerjasama dengan biro perjalanan untuk memudahkan pengunjung yang datang. Pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil maupun motor, untuk

rombongan biasanya menggunakan unit yang sudah dipersiapkan secara pribadi berupa angkot maupun minibus.

5. Kurangnya promosi dan informasi lengkap terkait agrowisata

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah melakukan promosi dengan cara menyebar brosur maupun majalah agrowisata secara langsung ke instansi pendidikan di daerah Banyumas, mulai dari TK, SD, hingga SMP. Promosi melalui media sosial berupa konten instagram juga sudah dilakukan, namun masih kurang maksimal karena tidak rutin *upload* konten di instagram. Selain itu agrowisata juga belum melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi yang justru hal tersebut sangat berpengaruh untuk memperluas target pasar karena mempermudah penyebaran informasi terkait Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

6. Terdapat persaingan antar pariwisata yang sejenis

Keberagaman tempat pariwisata yang memiliki kekhasan tersendiri membuat persaingan antar pariwisata semakin berat apabila tidak melakukan pengembangan secara berkala. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung harus siap menghadapi banyaknya persaingan pariwisata tersebut, semakin menonjolkan daya tarik yang dimiliki dan mengolah peluang yang ada. Selain itu harus meningkatkan inovasi yang berbeda dari pariwisata lain agar lebih menarik minat pengunjung dari berbagai daerah.

2. Pembahasan Strategi SWOT

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

- 1) Menambah jenis pohon buah dan membuat blok sesuai jenisnya untuk diedukasikan dan membuat konsep yang lebih inovatif diedukasikan kepada pengunjung

Seperti namanya sendiri yaitu Kebun Buah Batur Agung, wisata ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan

mengenai berbagai macam jenis pohon buah kepada pengunjung khususnya mereka yang masih berada di bangku sekolah serta untuk pengunjung lain atau masyarakat umum mengharapkan dapat merasakan memetik buah langsung dari pohonnya sendiri, namun mayoritas jenis pohon buah yang ada di agrowisata itu merupakan jenis pohon buah musiman. Oleh karena itu, dengan menambah jumlah jenis pohon buah dan membuat blok pada setiap jenis buah akan lebih memudahkan dalam mengedukasi pengenalan pohon-pohon buah serta tata cara menanam dan merawat jenis pohonnya masing-masing. Agrowisata Kebun Buah Batur Agung juga harus membuat konsep yang lebih kreatif dan inovatif seperti penanaman pohon buah yang dapat berbuah dalam jangka waktu yang pendek dan penanamannya dilakukan secara bergilir setiap bulan agar nantinya di setiap bulan ada buah yang dapat pengunjung rasakan dengan memetik langsung dari pohon.

2) Menambah fasilitas pendukung yang lebih lengkap untuk meningkatkan minat pengunjung

Fasilitas yang terdapat di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah tergolong baik, namun perlu peningkatan dan inovasi yang dapat meningkatkan minat pengunjung. Jika dilihat dari potensi yang ada agrowisata memiliki pemandangan alam sekitar yang tidak kalah indah dengan baturraden, dimana letak agrowisata ini sendiri dikelilingi oleh terasering persawahan dan bukit-bukit disekitar agrowisata. Penambahan fasilitas dengan memanfaatkan pemandangan alam yang ada seperti pembuatan ayunan yang menghadap ke pemandangan yang ada atau pembuatan kafe dengan nuansa alam.

3) Menambah jenis atraksi untuk menarik pengunjung sehingga menjadikannya sebagai opsi untuk dikunjungi wisatawan

Atraksi merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik bagi pengunjung, oleh karena itu adanya atraksi wisata menjadikannya sebagai alasan bagi pengunjung untuk datang ke destinasi wisata seperti penyelenggaraan festival buah, pameran pertanian atau workshop pertanian organik.

- 4) Membuat berbagai macam promo dan *event* untuk menarik minat pengunjung

Pengembangan agrowisata tidak hanya berfokus terhadap infrastruktur yang ada dan pemanfaatan alam yang ada saja, namun bagaimana cara untuk meningkat kunjungan dari wisatawan. Salah satu hal yang menarik wisatawan berkunjung adalah promo dan *event*. Tawarkan promosi dengan harga yang menarik, atau berikan diskon untuk kelompok besar, pelajar, atau keluarga. pengelola juga bisa menyelenggarakan workshop atau kelas pertanian kepada pengunjung yang ingin belajar lebih banyak tentang budidaya tanaman.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

- 1) Melakukan promosi Agrowisata yang lebih aktif di media sosial, bekerja sama dengan pelaku ekonomi dan pemerintah untuk memperkuat pasar agar membuka peluang hingga mancanegara

Promosi merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat pengunjung. Promosi di media sosial dengan pembuatan konten menarik yang dapat memancing rasa penasaran pengunjung atau libatkan *influencer* local khususnya di bidang inustri pertanian untuk mempromosikan agrowisata, *influencer* dapat membantu meningkatkan visibilitas dan kredibilitas agrowisata. Melakukan kerjasama dengan bisnis lokal seperti restoran atau kafe untuk mempromosikan produk agrowisata.

- 2) Bekerja sama dengan pemerintah dalam pembuatan sertifikat CHSE (*Clean, Healthy, Safe, and Environmentally Sustainable*)

Sertifikat CHSE ini menjadikan jaminan bagi para pengunjung agrowisata yang di sediakan oleh pengelola.

- 3) Memperluas dan memperbaiki fasilitas seperti mushola agar lebih nyaman pada saat pengunjung beribadah

Mushola yang ada di agrowisata masih terbuat dari kayu dan kecil, sehingga belum bisa mencakup banyak orang untuk beribadah di mushola. Dengan memperluas dan memperbaiki fisik mushola pengunjung dapat melakukan ibadah secara lebih nyaman dan khuyuk.

- 4) Membuat pusat perbelanjaan di sekitar tempat wisata dengan melakukan kerjasama antara pengelola, masyarakat dan pelaku ekonomi

Dengan membuat pusat perbelanjaan dapat menambahkan dimensi baru pada pengalaman wisata dengan menyediakan opsi belanja dan hiburan. Sementara itu melakukan kerjasama dengan pelaku ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan memberdayakan pengusaha kecil dan menengah dengan penyediaan barang dan jasa di pusat perbelanjaan.

- 5) Membuat suatu *event* yang mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata

Suatu *event* yang mengikutsertakan masyarakat sekitar dapat mendorong partisipasi dan keterlibatank masyarakat dalam kegiatan agrowisata dan meningkatkan pendapatan untuk pelaki ekonomi lokal. Pembuatan event seperti “Festival Panen Bersama” dengan melibatkan masyarakat sekitar yang menunjukkan hasil produknya sendiri di dalam *event* tersebut.

- 6) Menambah informasi terkait petunjuk arah menuju agrowisata

Dengan menambahkan petunjuk arah menuju agrowisata dapat membantu pengunjung menemukan lokasi wisata dengan lebih mudah dan juga mengurangi resiko pengunjung tersesat dan memakan waktu di jalan serta pengalaman perjalanan wisata yang mudah mencapai tujuan akan memberikan kesan positif pengunjung terhadap tempat wisata.

c. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

- 1) Memberikan edukasi kepada pengunjung terkait pohon buah yang hanya berbuah pada musim tertentu

Dari pihak karyawan yang bertugas pada saat memandu wisata menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pohon buah yang memiliki buah hanya pada musim tertentu saja. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kekecewaan pengunjung yang mungkin berekspektasi bahwa pada saat mengunjungi agrowisata tersedia berbagai macam buah yang bisa dinikmati. Selain hal itu tour guide yang bertugas pada saat itu juga memberikan edukasi bagaimana pentingnya menjaga kelestarian alam.

- 2) Memperbarui fasilitas yang sudah tidak layak pakai untuk menunjang kenyamanan pengunjung

Hal tersebut menjadi salah satu poin penting untuk menjaga kenyamanan pengunjung karena fasilitas yang memadai akan mempengaruhi minat pengunjung. Selain itu hal tersebut juga memicu terjadinya WOM (*Word of Mouth*) atau promosi dari pengunjung ke pengunjung lain yang memiliki dampak positif untuk agrowisata, karena secara tidak langsung semakin meningkatkan angka kunjungan wisatawan.

- 3) Meningkatkan inovasi agar tetap menarik minat pengunjung dan tidak kalah bersaing dengan pariwisata yang sejenis

Dewasa ini banyak muncul pariwisata maupun agrowisata yang mengusung konsep berbagai macam jenis hal tersebut

akan menjadi ancaman untuk agrowisata Kebun Buah Batur Agung apabila tidak melakukan inovasi. Inovasi Atau mencari konsep baru untuk pengembangan agrowisata sangatlah berpengaruh baik untuk jangka panjang, karena pastinya pengunjung juga ingin memiliki experience atau pengalaman yang baru di setiap kunjungan wisatanya.

- 4) Menanam pohon buah yang dapat dipanen dalam jangka waktu pendek untuk meminimalisir respon negative dari pengunjung

Tidak sedikit pengunjung yang datang merasa kecewa karena dari masing-masing mereka memiliki ekspektasi bahwa ketika mereka berkunjung akan mendapatkan pohon yang sedang berbuah banyak, padahal pohon akan berbuah pada saat musimnya saja namun hal tersebut dapat diatasi dengan penanaman pohon buah yang dapat dipanen dalam jangka waktu pendek contohnya melon, anggur maupun strawberry.

d. Strategi WT (Weakness-Threats)

- 1) Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan untuk akses ke agrowisata

Mayoritas pengunjung yang datang ke agrowisata memang menggunakan kendaraan pribadi diantaranya mobil maupun motor hal tersebut dikarenakan agrowisata belum menyediakan biro perjalanan untuk pengunjung. Kerjasama dengan biro perjalanan akan memberikan dampak positif karena akan mempermudah akses pengunjung untuk mengunjungi agrowisata, serta akan menambah rasa nyaman dari pengunjung. Untuk saat ini Agrowisata Kebun Buah Batur Agung baru menyediakan mobil Safari yang digunakan untuk berkeliling agrowisata.

- 2) Memperbaiki fasilitas dan meningkatkan perawatan kepada pohon buah yang ada

Strategi ini harus dilakukan melihat dampak yang akan terjadi apabila tidak meningkatkan perawatan untuk pohon buah. Banyak kemungkinan yang akan terjadi diantaranya pohon buah yang rentan terkena hama, tidak subur dan sulit berbuah hingga kemungkinan mengalami kekeringan dan mati.

- 3) Melakukan studi banding ke destinasi wisata lain untuk meningkatkan sistem manajerial agrowisata agar sesuai dengan SOP industri wisata

Strategi ini harus dilakukan karena untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan sistem manajerial agrowisata yang semula memang sudah terbentuk struktur karyawan, namun untuk pembagian *job desk* masih belum maksimal. Melakukan studi banding ke wisata lain yang bertujuan untuk melakukan improvisasi agar selalu melakukan perubahan yang membawa dampak positif bagi agrowisata.

Berdasarkan uraian analisis SWOT di atas, dapat diketahui bahwa Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki beragam kekuatan dan peluang untuk dijadikan sebagai tempat wisata edukasi yang paling diminati di Kabupaten Banyumas. Selain itu, adanya kelemahan dan ancaman yang ada di dalamnya mendorong pihak pengelola untuk mencari cara untuk menghindari berbagai kelemahan dan ancaman tersebut.

Terdapat strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan dan pengelolaan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang maupun menyelesaikan persoalan dalam hal kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, strategi yang sudah dijabarkan di atas, akan menjadi solusi dari setiap kemungkinan hal yang terjadi akibat kelemahan dan ancaman, selain

itu strategi tersebut dapat meningkatkan potensi-potensi yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.



BAB V

PENUTUP

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas. Adapun beberapa kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah :

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan agrowisata, penulis berhasil mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kondisi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung berdasarkan indikator pengembangan agrowisata yaitu daya tarik, sarana, prasarana, infrastruktur, dan masyarakat adalah sebagai berikut : 1) Daya tarik yang ada di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah memenuhi, beberapa daya tarik yang terdapat di agrowisata yaitu pohon buah, kolam renang, pemandangan alam, kuliner, edukasi dan pelatihan penanaman pohon buah, dan atraksi wisata berupa kuda lumping. 2) Sarana berupa akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dan sudah dilakukan perbaikan. 3) Prasarana yang disediakan oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung sudah cukup lengkap, wisata ini menyediakan tempat parkir yang cukup luas yang mampu menampung sekitar 14 sampai 15 bus mini, lalu terdapat juga mushola untuk tempat beribadah, dan kolam renang sebagai pelepas penat perjalanan, serta memiliki beberapa kamar mandi. 4) Infrastruktur pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dalam bentuk bangunan fisik dapat dilihat dengan adanya sistem akses jalan didalam agrowisata, listrik, air, dan bangunan-bangunan lain seperti kantin, pendopo, toilet dan saung. 5) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung secara garis besar sudah terdapat peran dari masyarakat yang turut

berkontribusi pada proses pembangunan dan operasi setiap harinya karena karyawan agrowisata memang mayoritas merupakan masyarakat sekitar

2. Berikut merupakan analisis indikator SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity, Threats*) : 1) Kekuatan yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung yaitu agrowisata yang memiliki lahan terluas dan menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan agrowisata lainnya yang ada di Kabupaten Banyumas. 2) Kelemahan yang dimiliki Agrowisata Kebun Buah Batur Agung adalah kurangnya kerjasama antara pihak pengelola agrowisata dengan pelaku ekonomi dan pemerintah setempat. 3) Peluang yang dimiliki Agrowisata Kebun Buah Batur Agung adalah agrowisata ini berpeluang menjadi agrowisata yang paling diminati di Kabupaten Banyumas terkait edukasi pengetahuan alam. 4) Ancaman yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung adalah semakin banyaknya persaingan antar agrowisata.

Strategi pengembangan berdasarkan SWOT (*Strenght, Weakness, Oportunity, Threats*) : 1) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki beberapa kekuatan yang bisa dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan objek wisata, yaitu dengan menambah jenis pohon buah dan membuat blok sesuai jenis pohon buah serta menambah fasilitas pendukung untuk menarik minat pengunjung sehingga bisa menjadi wisata edukasi yang paling diminati di Kabupaten Banyumas. 2) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yaitu dengan melakukan kerjasama baik dengan pihak pemerintah, pelaku ekonomi maupun masyarakat, dengan memanfaatkan SDM yang mumpuni untuk mengoptimalkan pengembangan agrowisata. Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan untuk mempermudah akses pengunjung dan semakin meningkatkan minat pengunjung. 3) Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalisir ancaman yaitu dengan melakukan studi banding untuk terus melakukan inovasi agar tetap mempertahankan minat pengunjung untuk kembali lagi berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. 4)

Agrowisata Kebun Buah Batur Agung dapat meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yaitu dengan memperbaiki sistem manajerial dari pengelola, SDM, bekerjasama dengan masyarakat, pelaku ekonomi dan pemerintah setempat agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka sebagai bagian akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Bagi pengelola agrowisata diharapkan dapat melakukan inovasi dengan membuat konsep yang lebih baik lagi kedepannya, salah satunya dengan mengaplikasikan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan analisis SWOT yang telah dibuat oleh penulis untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pelaku ekonomi untuk memperluas pasar dan mempercepat penyebaran promosi dan informasi terkait Agrowisata Kebun Buah Batur Agung.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting terhadap perkembangan agrowisata yaitu dengan mendukung pengembangannya dan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak pengelola agrowisata dengan pemerintah, selain itu pemerintah juga bisa membuat kebijakan untuk masyarakat agar turut berpartisipasi terhadap proses pengembangan agrowisata. Hal tersebut akan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar mulai dari terbukanya lapangan pekerjaan dan pembangunan pusat perbelanjaan yang melibatkan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 224.
- Agung Tegar Rastiawan, Y. A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kebun Stroberi di Desa Serang Kabupaten Purbalingga. *jurnal KUBIS*, 198.
- Aldi, B. E. (2015). Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 66-68.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur*, 147.
- Azizah, T. R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur . *Karta Raharja* , 2.
- Cornelia Inri Laipi, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Spasial*, 145.
- Daryanto. (2021). *Pembelajaran Seni Tari Kuda Lumping Di Desa Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jenderal Soedirman.
- Dewi, F. S. (2020). *Dampak Wisata Pendidikan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang* . Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Desy Yuliana, D. V. (2020). Kesiapa Insfrastruktur Pendukung pada Destinasi Wisata dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Development. *Society*, 227.
- Eka Rosdiah Aprilia, S. d. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang . *Jurnal Administrasi Bisnis* , 18
- Eka Rosdiah Aprilia, S. d. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang . *Jurnal Administrasi Bisnis* , 18.

- Erlina T. V. Tinpali, A. B. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan perangkat Desa di Bidang teknologi Informasi di Kecamatan Rahatan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 3.
- Fedryansah, B. R. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 156-157.
- Fredrick Hendrick Mebri, E. S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Waana Bhakti Praja*, 106.
- Hanifah, D. L. (2020). Pengembangan Ekonomi Islam Lokal Sektor Pertanian Melalui Agrowisata "Botania Garden (Bogar) Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 38.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harofah, C. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Budaya yang Berkelanjutan di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawaar Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Hidayah, N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Kampong Rabbits Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*.
- Kurniati, D. (2015). *Potesni Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Meirinawati, A. F. (2020). Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan). *Ejurnal Unesa*, 3.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 115.
- Mutaqin, C. A. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya yang Berkelanjutan di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawaar Banyumas. *jurnal industri pariwisata*, 15.

- Mutiara, Y. K. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus di Study Wisata Bukit Flora, Desa Gunung Petung, Nongkojajar, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan). *Buana Sains* , 74.
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi / Harapan Dengan Hasil Kerja). *Meraja Jurnal*, 54.
- Oskar Hutagaluh, A. A. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan AL-Qur'an. *Jurnal ALwatzikhoebillah*, 172.
- Pamulardi, B. (2006). Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan. *Tesis*, 27.
- Radjab, A. R. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Radjab, H. A. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramdhani, A. (2023, April 13). *Lifestyle Edukasi*. Retrieved from pinhome.id: pinhome.id
- Rodhiyah, M. R. (2016). Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. *ejournal undip*, 4.
- Sadjiarto, K. S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Fanny Cake'n Bakery Salatiga. *Jurnal Ecodunamika* , 4.
- Sari, E. (2006). *Teori Organisasi (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Silfi Amalia Chusna, M. P. (2022). Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sabbhata Yatra*, 116.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Pengiapan di Kota Lamongan (studi pada hotel mahkota Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1050.

UMSU. (2022, Januari 8). *Fakultas Pertanian UMSU*. Retrieved from faperta.umsu.ac.id: faperta.umsu.ac.id

Utama, I. G. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. Bali: Research Gate Publication.

Winingsih, D. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Lokawisata Baturraden)*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1

- Pedoman Wawancara Pengelola Kebun Buah Batur Agung

Identitas informan

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Apa nama lengkap agrowisata ini ?
2. Dimana lokasi / alamat lengkap agrowisata ini ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya agrowisata ini ?
4. Sejak kapan agrowisata ini dimulai ?
5. Berapa total luas lahan agrowisata ini ?
6. Apa saja jenis pohon buah yang ada di agrowisata ini ?
7. Apa saja fasilitas yang tersedia di agrowisata ini ?
8. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di agrowisata ini ?
9. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana pendukung di objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?
10. Ketika terjadi pandemi covid-19 apa dampak yang dirasakan oleh agrowisata ini ?
11. Apa saja atraksi wisata/keunikan yang dimiliki objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?
12. Apakah ada struktur organisasi pada agrowisata ini ?
13. Bagaimana sistem bekerja untuk para karyawan disini ?
14. Bagaimana sistem perekrutan karyawan di Kebun Buah Batur Agung ?
15. Apakah ada pelatihan khusus untuk karyawan yang bekerja disini ?
16. Bagaimana pembagian tugas untuk karyawan yang bekerja disini ?
17. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Kebun Buah Batur Agung agar menarik wisatawan untuk berkunjung ?

18. Apakah ada fasilitas di objek wisata Kebun Buah Batur Agung ini yang tidak dapat digunakan atau mengalami kerusakan ?
19. Apakah ada faktor internal atau eksternal yang menghambat pengembangan objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?
20. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat lokal dari adanya objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?
21. Faktor pendukung apa yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan Kebun Buah Batur Agung ?
22. Tantangan apa yang didapatkan terkait pengembangan objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?
23. Bagaimana sistem pembelian buah yang ada di Kebun Buah Batur Agung ?
24. Apakah ada pengunjung atau masyarakat yang memberikan kritik atau saran mengenai objek wisata Kebun Buah Batur Agung ? bagaimana Kebun Buah Batur Agung menanggapi hal tersebut ?
25. Bagaimana respon masyarakat ketika dibukanya destinasi wisata ini ?
26. Menurut anda apa kendala terbesar agrowisata dan bagaimana agrowisata ini dapat terus melanjutkan pengembangannya ?
27. Apakah sudah terdapat struktur karyawan di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?

Lampiran 1.2

• Pedoman Wawancara Karyawan Kebun Buah Batur Agung

Identitas informan

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Berapa jam kerja pada agrowisata ini ?
2. Bagaimana sistem pekerjaan di agrowisata ini ?
3. Bagaimana perawatan fasilitas di Kebun Buah Batur Agung ?
4. Bagaimana perawatan kepada pohon buah di agrowisata ini ?



Lampiran 1.3

• Pedoman Kuisioner Kepuasan Pengunjung Kebun Buah Batur Agung

Identitas informan

Nama :

Jabatan :

Waktu :

1. Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?
2. Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?
3. Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?
4. Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?
5. Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan memadai ?
6. Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?
7. Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun
8. Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?
9. Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia ?
10. Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?
11. Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?
12. Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?
13. Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?

Lampiran 1.4

Transkrip Hasil Wawancara Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Tosa

Jabatan : Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Waktu : 20 Desember 2022

P : Bagaimana sejarah agrowisata ini ?

I : “Sejarah Kebun Buah itu berdirinya pada tahun 2010 dan dulunya itu bukan disini mas, masih kesana lagi tempatnya dekat sungai sama dekat tebing, dulu juga namanya Mount of Fun bukan Kebun Buah. Dulu itu ada wahana arung jeram, ada arena motor trail, ada kolam juga terus ada outbond giitu melewati rintangan karena dulu tempatnya itu aga dihutan banyak pohon gitu jadi cocok. Terus tahun 2015 itu ditutup untukantisipasi adanya longsor karena tanah disini itu kan gerak dan itu kan posisinya ada dideket tebing jadi untuk antissipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan akhirnya ditutup. Itunganya berarti tahun 2018 mulai dibangun wisata tapi dengan konsep yang berbeda yaitu Kebun Buah Batu Agung karena tempatnya yang cukup terbuka dan kalau mau dibangun wisata yang seperti sebelumnya rasanya kaya kurang cocok akhirnya menyesuaikan lah enakya tuh apa gitu akhirnya ketemu itu Agrowisata Kebun Buah Batur Agung. untuk pembukaanya berarti tahun 2019”

P : “Untuk total luas lahan agrowisata ini berapa ya pak?”

I : “Untuk total luas itu sekitar 4,5 hektar kurang lebih”

P : “Untuk jenis pohon buah ada apa aja ya pak ?”

I : “pohonya ada durian, ada manggis, ada lemon, ada nanas juga, ada jambu biji dan jambu air, sayur-sayuran juga ada kaya terong, tomat, selada, cabe ga semuanya buah lah”

P : “Apa saja fasilitas yang tersedia di agrowisata ini ?”

- I : “Fasilitasnya ada kolam renang, ada jeep juga, ada buah ya tentunya walaupun masih musiman, ada area camp, terus mushola, toilet dan gazebo buat nyantai sama kantin”
- P : “Berapa jumlah karyawan yang bekerja di agrowisata ini ?”
- I : “Untuk total karyawan itu ada 11 orang mas”
- P : “Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana pendukung di objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Untuk saat ini akses jalan menuju ke agrowisata alhamdulillah sudah halus jalanya, untuk prasarana juga cukup memadai mungkin ada beberapa yang perlu sedikit perbaikan”
- P : “Apa saja atraksi wisata/keunikan yang dimiliki objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Agrowisata ini memang cukup lengkap mas untuk belajar anak-anak TK, SD, malah kadang sampai anak SMP juga, nanti dari kita menyediakan alat dan bahan untuk praktek menanam bibit pohon buah kalo ngga sayur. Kan sebenarnya memang sasaran utama kita adalah anak-anak yang masih sekolah, untuk tambahan pengetahuan alam gitu mas. Nah nanti kalo udah praktek biasanya kita ajak anak-anak keliling pake mobil safari itu yang di depan ada dua itu buat liat suasana daerah agrowisata sama jenis pohon yang kita tanam. Dari agrowisata juga ada ebeg mas, itu kan bisa juga buat pengetahuan anak-anak kesenian daerah, karena kan biasanya anak jaman sekarang itu kurang tertarik ya sama yang tradisional gitu, lebih modern milih mainan HP aja gitu”
- P : “Sistem perekrutanya bagaimana ya pak untuk karyawan disini ?”
- I : “untuk system perekrutan disini ada beberapa yang emang orang sini terus beberapa lagi masih sodara jadi belum ada perekrutan yang dari luar lah ibaratnya”
- P : “Bagaimana pembagian tugas untuk karyawan yang bekerja disini ?”
- I : “Untuk pembagian tugasnya ya sesuai keahliannya masing-masing mas, jadi untuk pembangunan ada kru nya sendiri, untuk jaga loket ada sendiri itu yang cewe, bendahara, terus ada juga yang merawat pohon

ada sendiri juga, tapi kalau lagi belum ada yang dikerjakan ya semuanya ikut bantu yang lain kek gitu lah mas”

P : “Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Kebun Buah Batur Agung agar menarik wisatawan untuk berkunjung ?”

I : “Untuk Promosinya kita menggunakan brosur yang disebar ke TK, SD, SMP karena kita kan juga mau mengambil tema wisata edukasi juga buat anak-anak TK, SD sama SMP juga, ke masyarakat umum juga sama club-club motor”



Lampiran 1.5

Transkrip Hasil Wawancara Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Tosa

Jabatan : Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Waktu : 23 November 2023

P : “Apakah ada fasilitas di objek wisata Kebun Buah Batur Agung ini yang tidak dapat digunakan atau mengalami kerusakan ?”

I : “Untuk fasilitas alhamdulillah tidak banyak yang mengalami kerusakan, namun mungkin harus tetep pada pembaharuan karena fasilitas-fasilitas seperti gazebo, mushola itu kan pembuatanya pake kayu jadi untuk jangka panjang kurang”

P : “Apakah ada faktor internal atau eksternal yang menghambat pengembangan objek wisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “sejauh ini faktor internal yang paling berpengaruh menghambat pengembangan ya pasti dananya yang masih kurang, karena lahanya kan luas ya mas untuk pembuatan fasilitas-fasilitas lain atau melakukan pengembangan pada bagian kebunnya saja itu pasti memakan dana yang cukup banyak. Kalua dari eksternal ya paling pengunjung yang kadang kecewa datang kesini ternyata pohonya belum pada berbuah, padahal kan emang rata-rata pohon yang ada disini itu berbuahnya musiman, disamping itu juga kita sudah sediakan fasilitas lain yang bisa dinikmati, tapi namanya pengunjung kita tidak bisa mengontrol lebih ya”

P : “Daya tarik apa yang menjadi highlight agrowisata untuk menarik minat para pengunjung ?”

I : “Untuk menarik minat pengunjung ya kebun buahnya sebenarnya

mas, cuma masih banyak yang complain karena buahnya belum banyak, jadi sementara ya kita buat kolam renang untuk highlight kebun buahnya”

P : “Kira kira ancaman seperti apa yang nantinya muncul dan menghambat pengembangan agrowisata ?

I : “Untuk ancaman disini paling dari fasilitas mungkin mengalami kerusakan karena tidak cukup kuat untuk jangka waktu yang lama”

P : “Menurut bapak peluang terbesar yang dimiliki agrowisata itu apa ?”

I : “Peluangnya bagus karena kita sebenarnya ada di dataran tinggi tanahnya masih subur jadi untuk menanam pohon itu masih bagus dan konsep agrowisata kan belum banyak yang didalamnya itu wahana lain kaya kolam renang, ada mobil safari juga terus pemandangannya juga bagus, cuma masalahnya itu cuacanya aja yang tidak menentu jadi pohon yang ditanami paling yang musiman sama juga perawatannya juga tidak mudah”

P : “Tantangan yang kerap di hadapi apa saja ?”

I : “Kalau tantangan ya paling cuacanya yang kadang ga pasti mas, kadang hujan kadang panas banget, terus kadang panas terus tidak ada hujan sama sekali jadi menyebabkan pohonnya jadi kekeringan jadi kurang sehat akhirnya buahnya sedikit”

P : “Faktor pendukung apa yang menjadi dasar dalam upaya pengembangan Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Yang pasti itu dari potensinya kalau bisa sampai kebun buahnya semakin terlihat banyak buahnya, Sebenarnya konsepnya emang mau bikin wahana bermain tapi jika dilihat dari tempatnya kok kurang cocok karena sebelumnya juga udah ada tanaman-tanaman kaya pohon duren, pohon manggis, pohon jambu dll. Akhirnya iyaudah dibuat aja agrowisata tapi tetep menyediakan wahana lain kaya kolam renang, rumah makan, mobil safari ada gazebo juga. Di kabupaten banyumas juga kan belum banyak agrowisata baru beberapa, dan setahu saya juga

mereka itu hanya menyediakan satu jenis buah atau pohon buah gitu, dan kita akhirnya mencoba buat yang lebih lengkap.”

P : “Bagaimana sistem pembelian buah yang ada di Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Sebenarnya belum ada sistemnya, paling kalau mau beli itu di pendopo yang sudah dipetik”

P : “Apakah ada pengunjung atau masyarakat yang memberikan kritik atau saran mengenai objek wisata Kebun Buah Batur Agung ? bagaimana Kebun Buah Batur Agung menanggapi hal tersebut ?”

I : “Sering itu mas, tamu pada kecewa katanya kok ini pohon nya ngga ada buahnya gimana sih gituu, dari kita pihak agrowisata Cuma busa jelasin kalo ini pohon buah musiman jadi berbuah ya pas lagi musim aja gitu. Alhamdulillahnya setelah dijelaskan mereka paham dan karena fasilitas lain itu cukup lengkap ya mereka bisa menikmati itu gitu mas, ibaratnya sebagai penggantinya mereka bisa eksplor atau main air di kolam renang gitu”

P : “Bagaimana respon masyarakat umum ketika dibukanya destinasi wisata ini ?”

I : ”Dulu awal-awal dibuka itu ya rame banget mas, sampe kolam renangya penuh dan dulu itu kebanyakan masih pohon jambu kalo ada yang matang sedikit langsung dipetik pengunjung, ya namanya pembukaan ya pasti rame kaya wisata-wisata lain di awal pasti rame, nah dari kitanya ya berusaha lah bagaimana mempertahankan biar tetep rame gitu”

P : “Apakah ada sistem kerja karyawan dan apakah pernah keluhan dari pengunjung terkait pelayanan dari karyawan ?”

I : “Kalau disini itu ada krunya sendiri-sendiri mas. Jadi ada kru kebun, ada kru wisata (tour guide), ada kru pembangunan juga. Namun terlepas dari tanggung jawab tersebut karyawan disini itu ketika mereka belum punya tugasnya sendiri ya mereka saling bantu mas mana yang membutuhkan bantuan. Misalnya kaya membersihkan

kolam renang itu kan tugasnya kru wisata tapi selagi kru yang lain tidak ada tugas ya mereka ikut membersihkan kolam, atau sebaliknya misal ada pembuatan gazebo itu kan tugas kru pembangunan tapi kru lain juga ikut membantu gitu. Dan untuk soal keramahan itu hal yang harus ada buat karyawan menurut saya mas, karena itu kan bisa berpengaruh terhadap agrowisata juga kesannya positif atau negative gitu, alhamdulillah si karyawan disini mereka tahu sopan santun sebagai karyawan.”

P : “Menurut anda apa kendala terbesar agrowisata dan bagaimana agrowisata ini dapat terus melanjutkan pengembangannya”

I : “Untuk menurut saya itu di kebutuhan dana mas, untuk masalah dana itu sebenarnya masalah yang sensitif ya mas, itu juga menjadi salah satu masalah utama untuk agrowisata ini. Jadi agrowisata ini adalah agrowisata milik seseorang jadi pembangunannya itu tidak ada campur tangan dari pemerintah, semua dana pembangunan itu ditanggung oleh satu orang, dan agrowisata ini juga kan luas mas ada skitar 4,5 hektar jadi ga kebayang berapa banyak dana yang dibutuhkan. Itulah mengapa pohon-pohon buah yang ada disini itu rata-rata masih pohon yang musiman dan belum pada dibuat blok per jenis pohonnya, kita masih fokus ke perawatan kolam renang agar agrowisata ini itu tetap berjalan”

P : “Apakah sudah terdapat struktur karyawan di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Kalo untuk struktur karyawan udah ada sih mas, cuman ya itu kadang untuk pengerjaan atau di lapangannya kita semua menyesuaikan, kalo ada pembangunan fasilitas apa gitu misal kolam renang itu ya di kerjakan bareng bareng, terus kalo misal nguras kolam renang juga bareng bareng. Ya karena kadang ini si, kita kan ngga setiap hari rame ya mas pengunjungnya, jadi ya gitu pembagian tugasnya masih belum terstruktur lah ibaratnya. Terus buat arsip itu juga kita masih manual si mas, jadi ngga tiap bulan bikin rekapan rapih

gitu, yaa kira kira aja yg penting ada data pengunjung yang masuk berapa, tiket yang keluar berapa gitu, jadi ya belum ada rekapannya”



Lampiran 1.6

Transkrip Hasil Wawancara Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Keterangan P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Nama : Halim

Jabatan : Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Waktu : 20 Desember 2022

P : “Berapa jam kerja pada agrowisata ini ?”

I : “untuk jam kerja itu sebenarnya itu tidak ada jam masuknya, cuma rata-rata karyawan datang itu sekitar jam 8 pulangny jam 4 sore”

P : “Bagaimana sistem pekerjaan di agrowisata ini ?”

I : “Sistem pekerjaan disini paling ya merawat fasilitas yang ada disini mas, kaya misal bersihin sampah, terus menyiram tanaman, nguras kolam, bersihin kolam. Terus paling kalau lagi bikin apa gitu misal gazebo atau apa gitu paling kerjanya mas.”

P : “Bagaimana perawatan fasilitas di Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Paling buat kolam itu dikuras tiap hari terus disikat biar tidak ada lumutnya, untuk pohon buah paling perlu disiram air sama daun-daun yang jatuh itu dikumpulin, terus kalau ada yang rapuh paling diganti, sisanya paling kaya bersih-bersihin sampah gitu”

Lampiran 1.7

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Arif
 Asal Daerah : Kebocoran
 Usia : 30
 Pekerjaan (saat ini) : Karyawan Swasta

P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “saya mendapatkannya dari internet mas”

P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”

I : “Menurut saya masuk si, soalnya ga kalah bagus juga sama wisata lain, yang buat bagus tuh bukit-bukit disamping agrowisata”

P : “Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”

I : “Menurut saya sudah beragam cuma masih kurang, harusnya mungkin ada kebun melon atau stroberi atau yang lain. Disini rata-rata pohonnya berbuah musiman jadi untung-untungan kalau kesini”

P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”

I : “Menurut saya si menarik mas, soalnya rata-rata orang kesini kan emang mau cari buahnya ya mas kalau saya si gitu, kalau gaada buah kan jadi bisa berenang gitu buat pelarian lah ibaratnya”

P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan Memadai ?”

I : “Untuk fasilitasnya bagus si belum ada agrowisata yang konsepnya menyediakan buah-buahan yang ga cuma sejenis, rata-rata kayaknya seperti itu tapi disini udah lengkap banget kamar mandi ada, kolam renang, mushola, tempat makan juga sudah ada gazebo juga ada sudah sangat lengkap si menurut saya cuma mungkin harus lebih fokus memperbanyak buahnya dan mungkin musholanya bisa di perbaiki”

- P : “Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”
- I : “akses jalan kesini si udah halus jalannya ya mas, ada beberapa lubang dijalan si ga banyak untuk dilalui mobil ya tetep enak lah mas, paling ditambahin petunjuk arah jadi lebih mudah lagi kesini”
- P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”
- I : “yang paling berkesan dari Kebun Buah Batur Agung ya paling kolam renangya mas, sementara kan yang paling menonjol buat dinikmati ibaratnya itu gitu kan”
- P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”
- I : “Untuk harga tiket normal si menurut saya, ga kemahalan dan ga kemurahan juga”
- P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”
- I : “ramah-ramah karyawanya”
- P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “puas mas”
- P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”
- I : “Saya mungkin akan bercerita tentang agrowisata ini kalau soal tertarik atau engga tergantung mereka yang dengar saja paling”
- P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Mungkin saya akan balik lagi kesini si buat piknik ala-ala enak aja tempatnya, tapi semoga kedepanya sudah ada perkembangan dari buahnya”

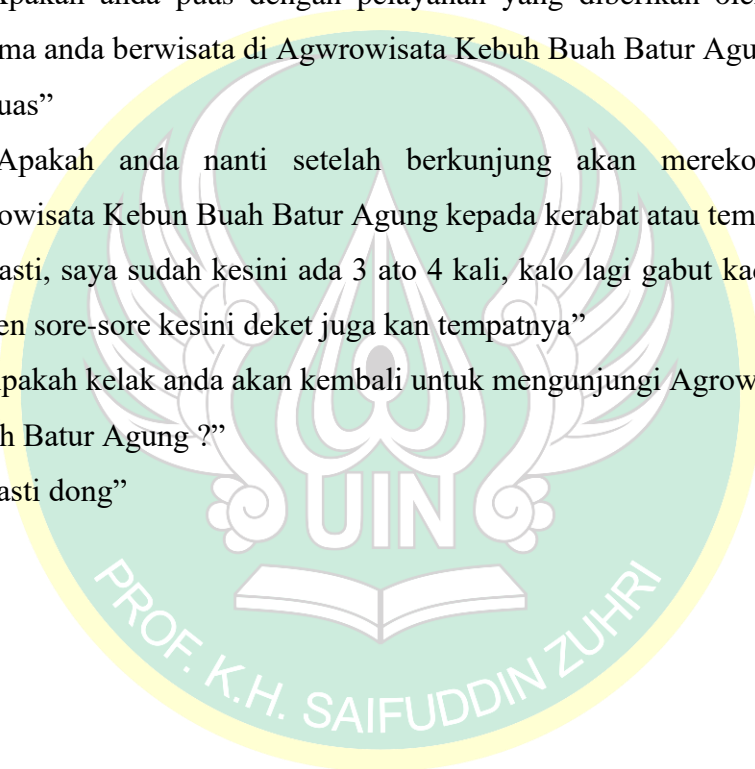
Lampiran 1.8

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Iqro Yuda Pratama
 Asal Daerah : Karang Nangka
 Usia : 25
 Pekerjaan (saat ini) : Karyawan Swasta

- P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Saya tahu dari temen”
- P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”
- I : “Masuk si menurut saya, soalnya bagus juga pemandangannya buat foto-foto juga bagus”
- P : “Apakah menurut anda Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”
- I : “Beragam si tapi kurang banyak menurut saya, mungkin bisa ditambihin pohon buah yang ga musiman gitu”
- P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”
- I : “Menarik banget si mas, soalnya belum banyak juga kan agrowisata tapi ada wahananya gitu jadi bisa jadi alternatif kalo buahnya lagi gaada”
- P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan memadai ?”
- I : “Lengkap si mas memadai juga, kamar mandi ada, mushola juga, kantin rumah makan juga malah, lengkap banget si”
- P : “Apakah menurut anda akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”
- I : “Akses jalanya mudah mulus jalanya, ada yang rusak sedikit lah, kurang petunjuk arah aja mungkin ya mas”
- P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”

- I : “yang paling seru ya kolam renangya mas menurut saya, kalo buahnya masih jarang si jadi kesini ya paling buat berenang”
- P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”
- I : “Murah banget fasilitasnya oke”
- P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”
- I : “Ramah-ramah karyawanya”
- P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Puas”
- P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”
- I : “Pasti, saya sudah kesini ada 3 ato 4 kali, kalo lagi gabut kadang ngajak temen sore-sore kesini deket juga kan tempatnya”
- P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Pasti dong”



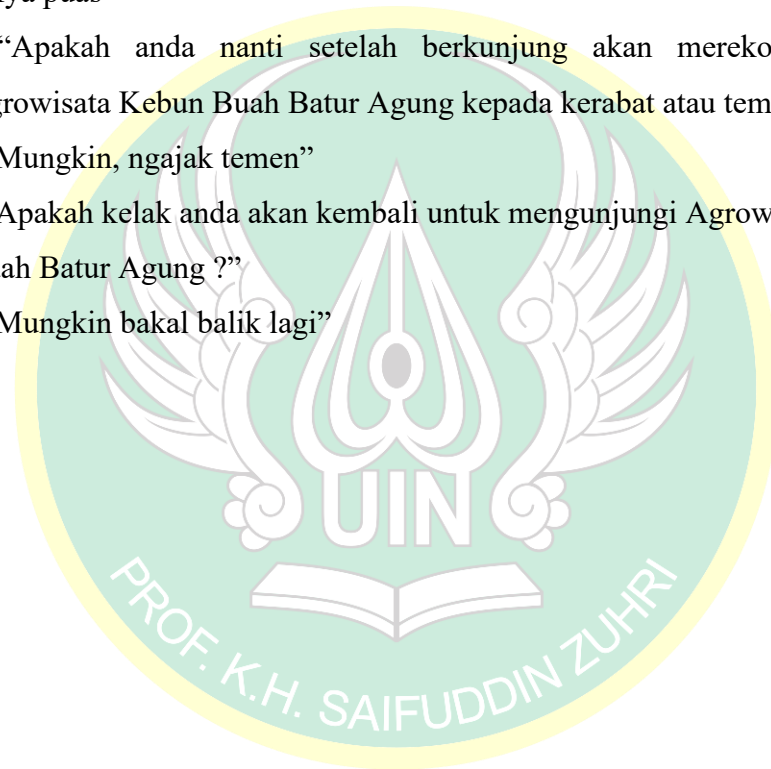
Lampiran 1.9

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Labib Fauzi
 Asal Daerah : Karang Salam
 Usia : 27
 Pekerjaan (saat ini) : Buruh

- P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Tau dari temen”
- P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”
- I : “Pemandangannya bagus bukit-bukit, tapi itu kaya nilai tambahan saja si menurut saya”
- P : “Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”
- I : “Cukup beragam si”
- P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”
- I : “Menarik si mas, bagus agrowisata tapi ada kolam renangnya jadi bisa buat alternatif kesini pas lagi gaada buahnya”
- P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan memadai ?”
- I : “Sangat memadai”
- P : “Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”
- I : “Bagus jalanya jarang ada yang berlubang”
- P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”
- I : “Harusnya sesuai namanya kebun buah ya buahnya, cuma buahnya masih jarang jadi ya kesini buat berenang gitu lah”

- P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”
- I : “Murah banget termasuknya si”
- P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”
- I : “Ramah”
- P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Iya puas”
- P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”
- I : “Mungkin, ngajak temen”
- P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Mungkin bakal balik lagi”



Lampiran 1.10

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Jeje
 Asal Daerah : Baseh
 Usia : 25
 Pekerjaan (saat ini) : Karyawan Swasta

P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Dapet dari temen”

P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”

I : “Mungkin iya, kalo saya kesini si buat berenang jadi ga terlalu memperhatikan pemandanganya tapi dilihat-lihat bagus juga pemandanganya si”

P : “Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”

I : “iya, cuma masih jarang yang berbuah”

P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”

I : “iya dong pasti, kesini juga kan mau berenang”

P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan Memadai ?”

I : “Lengkap dan memadai”

P : “Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”

I : “Bagus jalanya”

P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”

I : “Karena kesini mau berenang ya paling berkesan kolam renang”

P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”

- I : “Murah banget”
- P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”
- I : “Ramah-ramah”
- P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Puas si”
- P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”
- I : “Ngajak temen sekalian mungkin malah mas”
- P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Iya balik lagi mungkin”



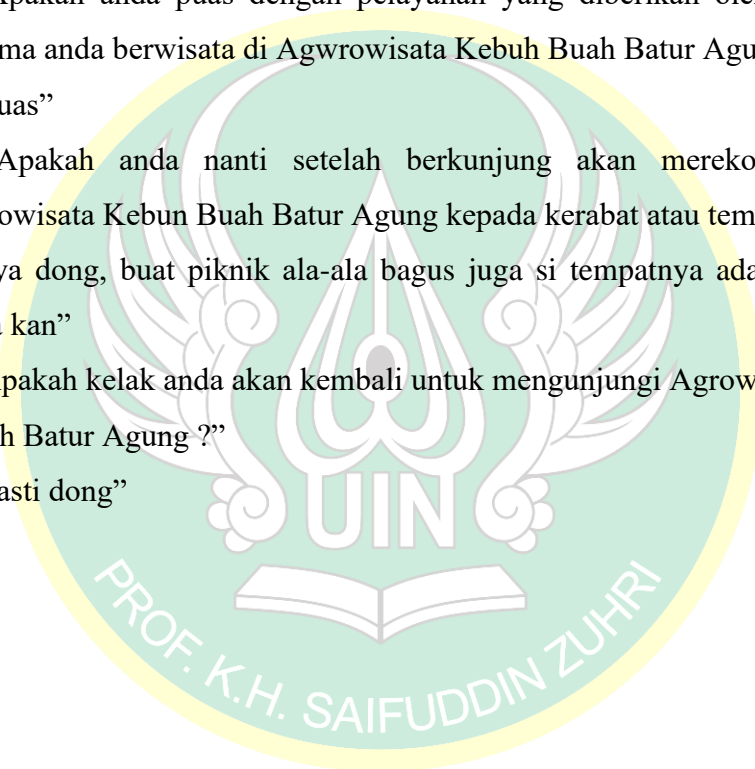
Lampiran 1.11

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Rokimah
 Asal Daerah : Beji
 Usia : 36
 Pekerjaan (saat ini) : Ibu Rumah Tangga

- P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Tau dari temen”
- P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”
- I : “Pemandangannya bagus si saya suka, kalo menurut saya masuk”
- P : “Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”
- I : “Beragam tapi kurang banyak, masih jarang juga yang berbuah kalo misal udah banyak lebih bagus lagi ini, tapi saya pernah beli di pendopo jambu air jadi sudah dipetikin terus dijual di pendoponya”
- P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”
- I : “Iya ini udah bagus banget ada kebun buah ada kolam renangnya, setau saya agrowisata ya nyediain paling buahnya doang ga yang selengkap ini, cuma ya itu masalahnya perlu pengembangan biar lebih banyak jenisnya juga sama buahnya banyak”
- P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan Memadai ?”
- I : “Udah lengkap banget mas, udah bagus”
- P : “Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”
- I : “Jalan kesini juga sudah bagus”
- P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”

- I : “Yang paling berkesan ya buahnya namanya kebun buah”
- P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”
- I : “Termasuknya murah banget mas, dimana-mana tempat wisata minimal Rp. 10.000”
- P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”
- I : “Pelayananya baik dan ramah-ramah juga karyawanya”
- P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Puas”
- P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”
- I : “iya dong, buat piknik ala-ala bagus juga si tempatnya ada gazebonya juga kan”
- P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Pasti dong”



Lampiran 1.12

Wawancara Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Nama : Mustaghfir
 Asal Daerah : Kebasen
 Usia : 34
 Pekerjaan (saat ini) : Pegawai Negeri Sipil

- P : “Darimanakah anda memperoleh informasi tentang Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”
- I : “Saya taunya dari temen”
- P : “Apakah menurut anda pemandangan alam sekitar merupakan salah satu daya tarik agrowisata ?”
- I : “Pemandangan alam saya ga terlalu memperhatikan si mas, tapi cukup bagus mungkin harus ada wahana sendiri yang memanfaatkan pemandangan alam jadi bisa menjadi daya tarik”
- P : “Apakah Agrowisata Kebun Buah Batur Agung memiliki jenis pohon buah yang beragam ?”
- I : “Sejauh saya berkeliling si emang iya ada beberapa jenis pohon buah cuma masih kurang la, juga itu kan rata-rata musiman pohonnya jadi masih jarang buahnya perlu ditambahin si namanya kan udah kebun buah jadi ekspektasinya banyak buahnya”
- P : “Menurut anda kolam renang di agrowisata apakah menarik ?”
- I : “Ya itu mas tadi, kalo banyak buahnya menjadi semakin menarik, udah banyak buahnya ada kolam renangnya juga wahh bagus banget”
- P : “Fasilitas yang disediakan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung lengkap dan Memadai ?”
- I : “Fasilitasnya oke, tapi musholanya mungkin perlu perbaikan lagi”
- P : “Akses jalan menuju Agrowisata Kebun Buah Batur Agung mudah dijangkau ?”
- I : “Jalannya bagus”
- P : “Berdasarkan daya tarik pariwisata yang ada pada Agrowisata Kebun

Buah Batur Agung, menurut anda manakah daya tarik yang paling berkesan ?”

I : “Untuk saat ini ya kolam renang, kalo udah banyak buahnya lah itu pasti menjadi paling berkesan”

P : “Harga tiket masuk Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terjangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia”

I : “Murah termasuknya”

P : “Bagaimana pelayanan dan keramahan karyawan yang ada di Agrowisata ketika anda berkunjung ?”

I : “Pelayanannya bagus si ramah juga”

P : “Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan selama anda berwisata di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Puas puas”

P : “Apakah anda nanti setelah berkunjung akan merekomendasikan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung kepada kerabat atau teman anda ?”

I : “Mungkin saya rekomendasikan si, bagus juga buat wisata”

P : “Apakah kelak anda akan kembali untuk mengunjungi Agrowisata Kebun Buah Batur Agung ?”

I : “Mungkin iya”

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung



Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung



Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung Agrowisata Kebun Buah Batur Agung

Lampiran 3 : Surat Menyurat

Lampiran 3.1 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinsatru.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4692/Un.19/FEBI.J.EB/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhamad Fadlan
 NIM : 1917201274
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing Skripsi : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
 Judul : Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 23 Oktober 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 Oktober 2023
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3.2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF
 Nomor: 4890/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Muhamad Fadlan
 NIM : 1917201274
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25 Oktober 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **72 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 26 Oktober 2023
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SURET KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tosa
Jabatan : Pengelola Agrowisata Kebun Buah Batur Agung


Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhamad Fadlan
NIM : 1917201274
Instansi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Agrowisata Kebun Buah Batur Agung terhitung mulai bulan Desember 2022 sampai bulan Desember 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Batur Agung Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedung Banteng, 7 Januari 2024
Pengelola Agrowisata


(.....SANTO SA.....)

Lampiran 3.4 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.
 NIP : 19691009 200312 1 001
 Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Muhamad Fadlan
 NIM : 1917201274
 Semester/ SKS : IX/ 142 SKS
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah




H. Sochim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal 5 Januari 2024
 Dosen Pembimbing



















Enjen Zaenal Muttaqin, M.Ud.


Lampiran 3.5 Kartu Bimbingan Skripsi






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-435624, Fax: 0281-436553, Website: febi.uinpkro.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

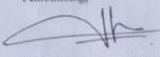
Nama : Muhammad Fadlan
 NIM : 1917201274
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah / 9
 Dosen Pembimbing : Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 10 April 2023	Menambahkan data terkait kunjungan wisata 3 tahun Data agrowisata di Banyumas Observasi lanjutan terkait data awal		
2	Rabu, 10 Juni 2023	Perubahan rumusan masalah		
3	Kamis, 25 Mei 2023	Penelitian terdahulu tentang agrowisata		
4	Senin, 6 Juni 2023	Penambahan penjelasan pada sumber data		
5	Senin, 12 Juni 2023	ACC Seminar Proposal		
6	Senin, 23 Oktober 2023	Konsultasi setelah Semprop		
7	Kamis, 9 November 2023	Setelah semproo Bab 1, 2, 3		
8	Senin, 1 Desember 2023	Penambahan kajian teori		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-435624, Fax: 0281-436553, Website: febi.uinpkro.ac.id

		Lanjutkan hingga bab 5 Penambahan Landasan teologis Kaitan dengan prinsip ekonomi islam		
9	Kamis, 4 Desember 2023	Memperbaiki penulisan		
10	Jumat, 5 Januari 2024	ACC Munaqosyah Perapahan skripsi		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 09 Januari 2024
 Pembimbing,

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
 NIP. 19881003 201903 1015